UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) PADA SISWA KELAS 1 SD ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI

SKRIPSI

OLEH

YUGTA NUR AZIZA NIM 200103110133



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG



UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) PADA SISWA KELAS 1 SD ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Yugta Nur Aziza

NIM. 200103110133



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada Siswa Kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari" oleh Yugta Nur Aziza ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke siding ujian.

Pembimbing,

Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin M.Pd

NIP. 197402282008011003

Mengetahui, Kepala Program Studi PGMI

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes NIP. 19760405200801018

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) PADA SISWA KELAS 1 SD ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh: Yugta Nur Aziza (200103110133)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Desember 2024 dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Penguji
Dwi Masdi Widada, S.S., M.Pd.
NIP.198205142015031003

Sekretaris Sidang
Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP. 197402282008011003

Pembimbing
Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP. 197402282008011003

Anggota Penguji

Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I NIP. 198712142015031003

> Mengesahkan, Dekan Fakukas Umu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

> > Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd NIP. 1965040310088031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

: Skripsi Yugta Nur Aziza

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 25 September 2024

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama

Yugta Nur Aziza

NIM Program Studi :

200103110133 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi :

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Model Pembelajaran CIRC (Cooperative

Integrated Reading and Composition) Pada Siswa Kelas 1

SD Islam Bani Hasyim Singosari

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

NIP.19740228200801103

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

Yugta Nur Aziza

NIM

200103110133

Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul

Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Model

Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)

pada Siswa Kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapaun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata tugas skrispsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 19 September 2024

Yugta Nur Aziza

NIM. 200103110133

LEMBAR MOTTO

"Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untk urusan yang lain)"

(Q.S. Al-Insyirah: 5-7)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Cinta Pertama dan Panutanku, Bapak Supriyadi dan Pintu Surgaku Ibu Dewi
Fatimah yang selalu berjuang memberikan yang terbaik untuk penulis.

Terimakasih atas segala cinta, dukungan, dan doa yang tiada henti-hentinya sehingga penulis sampai dititik ini. Terimakasih telah memberikan kepercayaan penuh kepada penulis untuk menelusuri jalan sesuai dengan keinginan penulis.

Sekali lagi terimakasih sudah menjadi orang tua yang hebat. Sebagai bentuk bakti dan hormat serta rasa terimakasih yang tak terhingga penulis persembahkan skripsi ini untuk kalian. Tolong hidup lebih lama lagi, temani jalan ku yang masih panjang ini sampai penulis bisa membahagiakan dan membalas segala pengorbanan yang kalian berikan.

Kepada Bapak M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk memberikan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Dan tak lupa kepada diri sendiri yang telah berhasil bertahan dan berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada Siswa Kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari". Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan dinul isla.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitiam skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggitingginya kepada:

- Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff
- Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 4. Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi pemikiran, membimbing, dan memberikan arahan.

- Sigit Priatmoko, M.Pd selaku dosen wali selama menempuh pendidikan
 S1 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang bersedia berbagi ilmu dan pengalaman kepada penulis.
- 7. Jevita Wijaya S.Pd selaku guru kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari serta siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari yang telah memberikan kesempatan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
- 8. Kedua Orang tua tercinta, Bapak Supriyadi dan Ibu Dewi Fatimah yang senantiasa memberikan rasa cinta, kasih sayang, dukungan moral dan doa yang tiada hentinya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
- Kakakku tersayang, Bela Auliazia Pratama dan Muhammad Syahid Al Amin beserta keponakan tercinta Muhammad Nur Ibrohim Al Ghifari dan Adikku Widya Stagfira Obama. Yang telah memberikan motivasi dan semnagat untuk penulis.
- 10. Rizky Maulana dan Amanda Putri Sania, yang selalu menemani dan memberikan dukungan dukungan positif sekaligus sebagai partner dalam proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi.
- 11. Seluruh teman-teman yang sudah memberikan semangat, dukungan positif dan doa yang baik untuk peneliti.
- 12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan dukungan selama penyusunan hingga penyelesaian skripsi.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengetahuan bagi peneliti maupun bagi pihak-pihak yang terkait terutama dalam bidang pendidikan.

DAFTAR ISI

LEM	IBAR PERSETUJUAN	ii
LEM	IBAR PENGESAHAN	iv
NOT	A DINAS PEMBIMBING	v
LEM	IBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEM	BAR MOTTO	vi
LEM	IBAR PERSEMBAHAN	vii
KAT	A PENGANTAR	ix
DAF	TAR ISI	xi
DAF	TAR TABEL	xiv
DAF	TAR GAMBAR	XV
DAF	TAR LAMPIRAN	xv
ABS'	TRAK	xvi
ABS'	TRACT	xvii
فلاصة	<u> </u>	xix
PED	OMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	XX
BAB	I PENDAHULUAN	1
A.	Latar Belakang	1
B.	Rumusan Masalah	<i>6</i>
C.	Batasan Masalah	e
D.	Tujuan Penelitian	<i>6</i>
E.	Manfaat Penelitian	7
F.	Orisinalitas Penelitian	8
G.	Definisi Istilah	14
H.	Sistematika Penulisan	15
BAB	II TINJAUAN PUSTAKA	17
A.	Kajian Teori	17
1.	Hakikat Kemampuan Membaca	17
2.	Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)	22
B.	Perspektif Teori dalam Islam	28
C.	Kerangka Berpikir	30
BAB	III METODE PENELITIAN	32
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	32

C.	Kehadiran Peneliti	33
D.	Subjek Penelitian	34
E.	Data dan Sumber Data	34
F.	Instrumen Penelitian	35
G.	Teknik Pengumpulan Data	43
H.	Pengecekan Keabsahan Data	45
I.	Analisis Data	46
J.	Prosedur Penelitian	48
BAB	IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A.	Paparan Data	50
1.	Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatk kemapuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative Integra Reading and Composition) pada siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari.	ted
2.	Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemapu membaca melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading a Composition) pada siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari	and
3.	Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dal meningkatkan kemapuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (Cooperat Integrated Reading and Composition) pada siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasy Singosari	ive ⁄im
B.	Hasil Penelitian	72
BAB	V PEMBAHASAN	76
	Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mampuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated ading and Composition) pada siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari	76
	Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mampuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated ading and Composition) pada siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari	82
Int	Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam eningkatkan kemampuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative egrated Reading and Composition) pada siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim ngosari	
BAB	VI PENUTUP	97
A.	Kesimpulan	97
B.	Saran	99
DAF	TAR PUSTAKA1	.01
LAM	IPIRAN1	03

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 3. 1 Instrumen Wawancara Guru Kelas 1	36
Tabel 3.2 Instrumen Wawancara Peserta didik Kelas 1	39
Tabel 3.3 Kisi-kisi Observasi	
Tabel 3.4 Instrumen Dokumentasi	42
Tabel 4. 1 Perkembangan Membaca Peserta Didik	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	Gambar 2.1	Kerangka Ber	pikir			31
------------------------------	------------	--------------	-------	--	--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	103
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	104
Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara Guru	105
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Peserta Didik	112
Lampiran 5 Hasil Observasi	115
Lampiran 6 Dokumentasi	122
Lampiran 7 Profil Sekolah	129
Lampiran 8 Biodata Mahasiswa	131

ABSTRAK

Aziza, Yugta Nur. 2024. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Pada Siswa Kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

Masalah rendahnya kemampuan membaca siswa kelas awal menjadi perhatian utama karena dapat memengaruhi perkembangan akademik mereka. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) Perencanaan pembelajaran model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari, (2) Pelaksanaan model CIRC dalam pembelajaran membaca, dan (3) Hasil evaluasi pembelajaran dengan model CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa, observasi kelas, serta dokumentasi proses pembelajaran. Proses analisis data dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus utama penelitian ini adalah memahami peran guru dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi penerapan model CIRC serta dampaknya terhadap kemampuan membaca siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pelaksanaan model pembelajaran CIRC terdiri dari penyusunan RPP yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan disesuaikan dengan model pembelajaran yang berisi komponen komponen inti utama pada RPP atau modul ajar dalam kurikulum merdeka, (2) Pelaksanaan model pembelajaran CIRC terdiri dari mengkondisikan siswa, apersepsi, pelaksanaan model pembelajaran CIRC, evaluasi pembelajaran dan refleksi pembelajaran, (3) Hasil evaluasi pelaksanaan model pembelajaran CIRC menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan model pembelajaran CIRC dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan empat siswa kelas I yang kesulitan membaca permulaan.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Model Pembelajaran CIRC, Penelitian Kualitatif, SD Islam Bani Hasyim

ABSTRACT

Aziza, Yugta Nour. 2024. Teachers' Efforts to Improve Reading Skills through the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Learning Model for Class 1 Students at Bani Hasyim Singosari Islamic Elementary School. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

The problem of low reading ability of early grade students is a major concern because it can affect their academic development. This research aims to describe: (1) Learning planning for the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) model to improve the reading skills of grade 1 students at SD Islam Bani Hasyim Singosari, (2) Implementation of the CIRC model in learning to read, and (3) Results of learning evaluation using CIRC model in improving students' reading abilities.

This research uses a qualitative method with a descriptive approach, where data is obtained through in-depth interviews with teachers and students, classroom observations, and documentation of the learning process. The data analysis process is carried out through the stages of reduction, data presentation, and drawing conclusions. The main focus of this research is to understand the role of teachers in designing, implementing, and evaluating the application of the CIRC model and its impact on students' reading abilities.

The research results show that (1) Planning for the implementation of the CIRC learning model consists of preparing lesson plans that are adapted to the characteristics and learning needs of students in order to achieve the expected goals and adapted to a learning model that contains the main core components in the lesson plan or teaching modules in the independent curriculum, (2) The implementation of the CIRC learning model consists of conditioning students, apperception, implementation of the CIRC learning model, learning evaluation and learning reflection, (3) The results of the evaluation of the implementation of the CIRC learning model show that the implementation of reading learning using the CIRC learning model can help improve reading skills at the beginning of four Grade I students who have difficulty reading at the beginning.

Keywords: Reading Ability, CIRC Learning Model, Qualitative Research, Bani Hasyim Islamic Elementary School

خلاصة

عزيزة، يوغتا نور. 2024. جهود المعلمين لتحسين مهارات القراءة من خلال نموذج التعاوني المتكامل للقراءة والتأليف لطلاب الصف الأول بمدرسة بني هاشم سنجاساري الإسلامية الابتدائية. برنامج دراسة تعليم المعلمين بالمدرسة الإبتدية، كلية التربية وتدريب المعلمين، مولانا مالك إبراهيم الجامعة الإسلامية الحكومية مالانج المشرف على الرسالة: د. محمد زوباد نور اليقين، دكتور في الطب

تعد مشكلة انخفاض القدرة على القراءة لدى طلاب الصفوف المبكرة مصدر قلق كبير لأنها يمكن أن تؤثر على تطور هم (القراءة والتركيب المتكامل التعاوني) CIRC الأكاديمي. يهدف هذا البحث إلى وصف: (1) تخطيط التعلم لنموذج لتحسين مهارات القراءة لدى طلاب الصف الأول في مدرسة بني هاشم سنجاساري الإسلامية الابتدائية، (2) تنفيذ في تحسين قدرات CIRC في تعلم القراءة والكتابة. القراءة، و (3) نتائج تقييم التعلم باستخدام نموذج CIRC نموذج الطلاب

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي ذو المنهج الوصفي، حيث يتم الحصول على البيانات من خلال المقابلات المتعمقة مع المعلمين والطلاب، والملاحظات الصفية، وتوثيق عملية التعلم. وتتم عملية تحليل البيانات من خلال مراحل التخفيض وعرض البيانات واستخلاص النتائج. التركيز الرئيسي لهذا البحث هو فهم دور وتأثيره على قدرات القراءة لدى الطلاب CIRC المعلمين في تصميم وتنفيذ وتقييم تطبيق نموذج

يتكون من إعداد خطط الدروس التي يتم CIRC أظهرت نتائج البحث أن (1) التخطيط لتنفيذ نموذج التعلم تكييفها مع خصائص الطلاب واحتياجاتهم التعليمية من أجل تحقيق الأهداف المتوقعة وتكييفها مع نموذج التعلم الذي يحتوي على العناصر الأساسية. المكونات الأساسية في خطة الدرس أو وحدات التدريس في المناهج ، CIRC من تكييف الطلاب، والإدراك، وتنفيذ نموذج التعلم CIRC المستقلة، (2) يتكون تنفيذ نموذج التعلم أن تنفيذ تعلم القراءة باستخدام CIRC وتقييم التعلم وانعكاس التعلم، (3) نتائج يوضح تقييم تنفيذ نموذج التعلم يمكن أن يساعد في تحسين مهارات القراءة في بداية أربعة طلاب من الصف الأول CIRC نموذج التعلم البداية .

كلمات المفتاحية: القدرة على القراءة، نموذج التعلم، البحث النوعي، مدرسة بني حصيم الإسلامية الابتدائية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

$\dot{z} = z$	q = ق
$_{S}=S$	$\mathfrak{Z} = \mathbf{k}$
$\omega = sy$	1 = ل
sh = ص	$\rho = m$
dl = ض	n = ن
d = th	$\mathbf{w} = \mathbf{w}$
zh = خلا	$\mathbf{A} = \mathbf{h}$
۴ = ع	¢ = '
$\dot{z} = gh$	y = y
$\mathbf{i} = \mathbf{f}$	
	$\omega = s$ $m = sy$ $m = sh$ $m = dl$ $m = th$ m

B. Huruf

Vokal (a) panjang = â Vokal (i) panjang = î Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

$$\mathbf{a}\mathbf{w} = \mathbf{a}\mathbf{w}$$
 $= \mathbf{a}\mathbf{y}$ $= \mathbf{a}\mathbf{y}$ $= \mathbf{a}\mathbf{v}$ $= \mathbf{a}\mathbf{v}$ $= \mathbf{a}\mathbf{v}$

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya guru merujuk pada semua tindakan yang dilakukan oleh seorang pendidik profesional dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk mendidik, membimbing, mengajar, mentransfer pengetahuan, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan kualifikasi profesional yang dimilikinya. Dalam konteks penelitian ini, upaya guru merujuk pada usaha guru untuk membimbing dan membantu siswa dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan membaca yang mendasarinya untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹

Dalam penelitian ini, peran utama guru adalah sebagai pembimbing yang memberikan dorongan dan bantuan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sebagai supervisor dan motivator, guru memberikan bimbingan, motivasi, dan pengawasan yang membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran yang berperan penting dalam perkembangan akademik siswa. Membaca tidak hanya menjadi alat untuk memahami informasi, tetapi juga menjadi pintu gerbang bagi siswa untuk menguasai berbagai bidang ilmu. Di tingkat sekolah dasar, khususnya kelas 1, penguasaan kemampuan

1

¹ Yuliyanti, "Guru Profesional Yang Mendidik Anak Bangsa". Thesiscommons.Org. https://thesiscommons.org/8yu9k/download?format=pdf.

membaca sangatlah krusial, karena tahap ini menjadi dasar bagi pembelajaran di tingkat berikutnya.

Kemampuan membaca siswa kelas 1 di SD Islam Bani Hasyim Singosari memiliki potensi besar untuk terus ditingkatkan. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat lebih lancar membaca dan memahami teks secara optimal, sehingga kepercayaan diri mereka dalam belajar semakin tumbuh. Upaya ini juga dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik di masa mendatang. Dalam konteks ini, diperlukan inovasi dari guru dalam memilih model pembelajaran, dan diikuti dengan mengembangkan ide-ide kreatif atau menyempurnakan metode yang sudah ada untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.²

Salah satu inovasi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah dengan menerapkan model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) yang terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa secara terpadu. Model ini menekankan kerjasama antar siswa dalam kelompok kecil, di mana mereka saling membantu memahami teks, berdiskusi, dan melatih keterampilan menulis. Dalam model pembelajaran ini, siswa diberi peran aktif sehingga mereka tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari teman sekelompoknya.³

² Lestari, "Konsep Inovasi Pendidikan Serta Pentingnya Peranan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Era Teknologi Informasi."

³ Slavin, R. E., & Madden, N. A. (1989). What works for students at risk: Cooperative learning and the Success for All program. Temple University Center for Research in Human Development and Education.

Keunggulan model pembelajaran CIRC dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya terletak pada pendekatannya yang kolaboratif dan terpadu. CIRC mengintegrasikan aktivitas membaca, menulis, dan diskusi dalam satu rangkaian pembelajaran yang saling mendukung. Berbeda dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung bersifat individual dan hanya berfokus pada satu aspek keterampilan, seperti membaca atau menulis saja, CIRC menggabungkan berbagai keterampilan sekaligus. Hal ini membuat siswa tidak hanya belajar membaca secara teknis, tetapi juga memahami isi bacaan dan mengaplikasikan pemahamannya dalam bentuk tulisan atau diskusi.

Selain itu, model CIRC juga dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dalam kelompok, siswa didorong untuk saling berkolaborasi, sehingga tercipta rasa kebersamaan dan saling mendukung. Aktivitas ini juga membantu siswa yang memiliki kesulitan membaca, karena mereka dapat belajar dari teman sekelompoknya yang lebih mampu. Dengan demikian, kesenjangan kemampuan antar siswa dapat diminimalkan, dan semua siswa memiliki kesempatan untuk berkembang bersama.

SD Islam Bani Hasyim Singosari, sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka, memberikan ruang yang luas untuk pengembangan model pembelajaran inovatif sesuai kebutuhan siswa. Berbeda dengan kurikulum standar, kurikulum yang dirancang oleh sekolah ini

_

⁴ Stevens, R. J., Madden, N. A., Slavin, R. E., & Farnish, A. M. (1987). Cooperative Integrated Reading and Composition: Two field experiments. Reading Research Quarterly, 22(4), 433–454.

⁵ Slavin, R. E. (1995). Cooperative learning: Theory, research, and practice (2nd ed). Allyn & Bacon.

memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik siswa di kelas. Penerapan model CIRC menjadi salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan.

Melalui penelitian ini, fokus utama diarahkan pada upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran membaca menggunakan pendekatan CIRC, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas model ini dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Pada tahap perencanaan, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana guru mempersiapkan materi, aktivitas, dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berorientasi pada pendekatan kolaboratif, pemilihan bahan bacaan yang relevan dengan tingkat perkembangan siswa, serta integrasi keterampilan membaca dan menulis dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, penelitian ini menyoroti bagaimana guru menerapkan model CIRC di dalam kelas. Proses ini mencakup pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, pemberian tugas membaca dan menulis yang dilakukan secara bersama-sama, serta bimbingan langsung dari guru untuk memastikan setiap siswa berpartisipasi aktif. Dalam pelaksanaannya, model CIRC memungkinkan siswa untuk belajar dari teman sekelompoknya melalui diskusi dan kerja sama, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Pada tahap evaluasi, penelitian ini menganalisis hasil belajar siswa setelah penerapan model CIRC, yaitu dari segi kemampuan membaca teknis. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi bagaimana model pembelajaran ini memengaruhi motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar membaca. Data yang diperoleh akan digunakan untuk memberikan masukan bagi guru dalam menyempurnakan penerapan model CIRC, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

Dengan menggali lebih dalam keunggulan model CIRC dan penerapannya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi praktis yang aplikatif untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca siswa kelas 1. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi berharga bagi sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa. Diharapkan, model CIRC dapat menjadi inspirasi dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang inovatif, efektif, dan inklusif, guna meningkatkan kemampuan literasi siswa di tingkat sekolah dasar secara lebih luas.

B. Rumusan Masalah

- 1. Langkah-langkah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (cooperative integrated reading and composition)?
 - a. Bagaimana tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (cooperative integrated reading and composition)?
 - b. Bagaimana tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (cooperative integrated reading and composition)?
 - c. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui model pembelajaran *CIRC* (cooperative integrated reading and composition)?

C. Batasan Masalah

Model pembelajaran CIRC (cooperative integrated reading and composition) bisa diterapkan dalam pengajaran keterampilan membaca dan menulis. Dalam konteks ini, penulis memfokuskan permasalahan pada penerapan model CIRC terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SD dalam pembelajaran yang dijalankan oleh guru.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (cooperative integrated reading and composition)?

- a. Mendeskripsikan tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (cooperative integrated reading and composition).
- b. Mendeskripsikan tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (cooperative integrated reading and composition).
- c. Mendeskripsikan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (cooperative integrated reading and composition).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Studi masa depan yang akan menyelidiki upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka dengan menerapkan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber utama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan implementasi model *CIRC* (cooperative Integrated Reading and Composition) akan mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar mereka.

b. Bagi Guru

Berkontribusi dalam membantu guru memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Dengan memanfaatkan model pembelajaran *Cooperative* Integrated Reading and Composition (CIRC), penulis memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan memperoleh pemahaman mengenai strategi yang bisa dimanfaatkan guna meningkatkan kemampuan membaca mereka dengan model CIRC.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang langkah-langkah yang diambil oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 di SD Islam Bani Hasyim Singosari lewat penerapan model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition) adalah:

Maria Ulva, dalam penelitian skripsi yang berjudul "Penggunaan model CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Madrasah Al Hidayah Pandansari". Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya pemanfaatan model CIRC oleh pendidik dalam pembelajaran sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa sebesar lebih dari 80%, sementara kemampuan siswa dalam membaca juga mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian tersebut menggunakan dua tindakan

untuk mengevaluasi hasilnya, yang menunjukkan peningkatan sebesar 40,6% pada tindakan pertama dan 100% pada tindakan kedua, berdasarkan bukti kuantitatif. Peningkatan kemampuan membaca ini terkait dengan tiga komponen kunci, yakni lafal yang kaitannya dengan pengucapan kata dan suara, tekanan kata yang berdampak pada pemahaman data, dan diskontinuitas kalimat yang berdampak pada pemahaman makna secara umum. Selain itu, dari segi bukti kualitatif yang didapat dari hasil pengamatan, sebagian besar responden menunjukkan kepuasan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Liana Niliawati, dkk. Dalam jurnal JPGSD (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar) dengan judul "Penerapan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV". Temuan penelitian membuktikkan bahwasannya penerapan model pembelajaran CIRC menghasilkan peningkatan sebesar 15% dalam kemampuan membaca pemahaman siswa. Maka, model CIRC diharapkan dapat lebih mengembangkan kemampuan pemahaman siswa, terlihat dari nilai tes kemampuan siswa yang membaca dengan teliti. Pada siklus pertama, skor rata-rata adalah 70,21, yang naik jadi 80,81 pada siklus kedua. Persentase siswa yang berhasil mencapai nilai memuaskan juga meningkat dari 56,6% pada siklus pertama menjadi 90% pada siklus kedua.

Zakiyyah Hilmy, dalam penelitian skripsi yang berjudul "Keefektifan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sdn Gugus Langlang Yudho Blora". Bisa ditarik kesimpulan bahwasannya penerapan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) sangat berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak-anak sekolah dasar, seperti yang diketahui dari peningkatan nilai rata-rata posttest yang signifikan. Oleh karena itu, model pembelajaran CIRC dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk digunakan karena berhasil meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Mohammad Malik Jabbar, dkk. Dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Resensi Novel di Kelas XI A MA Sunan Ampel Sumberkima". Dari temuan pembelajaran yang diamati oleh peneliti, terlihat adanya peningkatan hasil pembelajaran setelah menerapkan model CIRC. Selain itu, tanggapan positif dari siswa terhadap penggunaan model pembelajaran CIRC juga terungkap melalui wawancara peneliti dengan mereka. Mereka menyatakan bahwa model pembelajaran CIRC diterima dengan baik dan membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Temuan menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC tidak hanya cocok untuk anak-anak sekolah dasar, namun juga relevan untuk digunakan di tingkat sekolah menengah. Oleh karena itu, model pembelajaran CIRC menjadi salah satu pilihan yang efektif bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas membaca siswa.

Yulia Rahmi, Ilham Marnola dalam Jurnal "Basicedu dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*". Penelitian di kelas V SDN 04 Padang Ganting menunjukkan bahwasannya model pembelajaran CIRC efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan skor siswa dari siklus I dengan rata-rata nilai 7,09 menjadi 8,55 pada siklus II. Hasil ini membuktikkan bahwasannya model pembelajaran CIRC efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dan juga dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa terkait membaca dan menulis.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

Penerbit dan Tahun Penelitian	
Metode CIRC (Cooperative Inegrated Reading and Composition) Untuk Apakah Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di Madrasah Al Hidayah Pandansari, Skripsi, Etheses UIN Malang, 2014 ialah gu mengeta apakah pembela CIRC (Cooperative ialah gu mengeta apakah pembela apakah pembela CIRC (Cooperative ialah gu mengeta apakah pembela apakah pembela CIRC (Cooperative ialah gu mengeta apakah pembela apakah apaka	ahui metode Pandansari. Tujuannya adalah untuk menjelaskan bagaimana metode CIRC, yang dipakai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas ii III, meningkatkan kemampuan membaca siswa. if. an

	T		
		data melalui	
		observasi,	
		wawancara,	
		dokumentasi,	
		dan tes.	
		Kesimpulan:	
		Analisis data	
		menggunakan	
		metode	
		interaktif yang	
		meliputi	
		pengurangan	
		data, transaksi	
		data, dan	
L		verifikasi data.	
2	Liani Niliawati, dkk.	Studi ini	Sekolah dasar di
	Penerapan Metode CIRC	bertujuan guna	Kecamatan
	(Cooperative Integrated	menjelaskan	Sukosari Kota
	Reading and Composition)	bagaimana	Bandung menjadi
	Untuk Meningkatkan	metode	salah satu
	Kemampuan Membaca	pembelajaran	dilakukannya
	Pemahaman Siswa Kelas	CIRC	penelitian ini,
	IV, Jurnal, Jurnal	(Cooperative	dengan peserta
	Pendidikan Guru Sekolah	Integrated	didik yang berada
	Dasar, 2018	Reading and	di kelas IV.
		Compostion)	Metode
		meningkatkan	penelitian yang
		kemampuan	dipakai ialah
		membaca siswa.	Penelitian
		Tes, observasi,	Tidakan Kelas
		catatan	(PTK), yang
		lapangan, dan	meliputi empat
		wawancara ialah	unsur:
		alat tes yang	Perencanaan,
		dimanfaatkan	Tindakan,
		untuk	Pengamatan, dan
		mengumpulkan	Refleksi. Teknik
		data.	kuantitatif
			digunakan untuk
			menganalisis
			data.
3.	Zakiyyah Hilmy,	Studi ini	Studi ini
] 5.	Keefektifan Model <i>CIRC</i>	dilakukan untuk	dilaksnakan di
	(Cooperative Integrated	meningkatkan	SDN Gugus
	Reading And Composition)	_	Langlang Yudho
		kemampuan membaca siswa	
	Terhadap Kotorompilan Mambaga		Blora dengan sasaran siswa
	Keterampilan Membaca	dengan metode	
	Pemahaman	CIRC. Tes dan	kelas IV. Studi

	Siswa Kelas Iv Sdn Gugus	observasi	ini bertujuan
	Langlang Yudho Blora,	digunakan untuk	guna mengetahui
	Skripsi	mengumpulkan	seberapa efektif
	_	data.	metode
			pembelajaran
			CIRC. Jenis
			penelitian yang
			dipakai ialah
			eksperimen semi
			kuasi atau
			eksperimen semu
			dengan desain
			kelompok kontrol
			yang tidak
			sebanding.
4.	Mohammad Malik Jabbar,	Penelitian ini	Studi ini
	dkk. Penerapan Model	menggunakan	dilakukan di
	Pembelajaran Cooperative	pembelajaran	sekolah MA
	Integrated Reading and	CIRC untuk	Sunan Ampel
	Composition (CIRC) untuk	meningkatkan	Sumberkima dan
	Meningkatkan Hasil Belajar	kemampuan	melibatkan siswa
	Siswa dalam	membaca siswa.	di kelas XI A.
	Menulis Resensi Novel di	Observasi, tes,	Dengan memakai
	Kelas XI A MA Sunan	kuesioner, dan	pendekatan
	Ampel Sumberkima,	wawancara ialah	kualitatif dan
	Jurnal, Jurnal Bahasa Sstra	metode	kuantitatif,
	Indoensia dan Daerah,	pengumpulan	Eksplorasi ini
	Universitas Pendidikan	data yang	membukiktikkan
	Ganesha Singaraja	dipakai.	bahwasannya
			selain
			meningkatkan
			kemampuan
			membaca siswa,
			mereka juga
			menunjukkan peningkatan
			dalam
			kemampuan
			menulis mereka.
5.	Yulia Rahmi, dkk.	Penelitian ini	Penelitian ini
	Peningkat Peningkatan	dilakukan	fokus pada siswa
	Kemampuan Membaca	melalui	kelas V SDN 04
	Pemahaman Siswa Melalui	pendekatan	Padang Gating.
	Metode Pembelajaran	kualitatif,	Studi ini
	Cooperative Integrated	dimana data	bertujuan guna
	Reading And Composion	digabungkan	menjelaskan
	(CIRC). Jurnal. Jurnal	lewat observasi	bagaimana
	Research & Learning in	dan wawancara .	kemampuan
	J		*

Elementary Education.	membaca siswa
Universitas Pahlawan. 2020	dapat
	ditingkatkan.

Berdasar 5 acuan yang dipusatkan pada tabel 1.1 diatas, maka persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini yaitu:

- Persamaan bahwa penelitian sebelumnya dan studi ini samasama menyelidiki model Cooperative Integrated Reading and Compostion (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa
- 2. Perbedaanya bahwa penelitian terdahulu mengarah pada aspek meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik yang berada pada kelas atas. Sementara itu, ujian ini berfokus pada upaya para pendidik untuk lebih mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas bawah.

G. Definisi Istilah

1. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca ialah salah satu kemampuan yang penting untuk mengenali huruf-huruf abjad, menghubungkan bunyi huruf-huruf tersebut dengan suaranya, dan memahami kata-kata sederhana. Sehingga membaca dalam penelitian ini adalah tentang memperkenalkan dan membangun keterampilan dasar membaca, yang merupakan fondasi penting untuk kemampuan membaca pada tingakatan selanjutnya.

2. Upaya Guru

Upaya guru adalah segala bentuk usaha, strategi, dan tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, serta membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka.

3. Cooperative Integrated Reading And Compositon (CIRC)

Model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah model pembelajaran kooperatif yang di rancang guna meningkatkan kemampuan membaca dengan menekankan kerjasama, partisipasi aktif antar peserta didik dalam kelompok.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca, maka penulisan peneliian ini disusun berdasarkan sistematika dibawah ini:

- BAB I Dalam bab ini, latar belakang dibahas. Ini mencakup penjelasan tentang masalah seperti judul, fokus, pembahasan masalah, tujuan, dan keuntungan penelitian. Ini juga membahas perbandingan penelitian skripsi sebelumnya dan definisi istilah.
- BAB II Tinjauan literatur yang diberikan dalam bab ini, yang menjelaskan kajian teori tentang judul penelitian, memberikan

penjelasan tentang perspektif teori Islam, dan memberikan uraian tentang kerangka berpikir.

BAB III Bagian ini membahas model penelitian, yang mencakup metode yang digunakan, lokasi penelitian, keberadaan peneliti, subjek penelitian, sumber data dan data, serta instrumen dan teknik penelitian yang dimanfaatkan guna menggabungkan data.

BAB IV Bab ini membahas tentang pemaparan data dan temuan penelitian yang sudah dilaksanakan

BAB V Bab ini memaparkan hasil pembahasan dari penelitian

BAB VI Bab ini memuat penutup yang berisi simpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kemampuan Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah aktivitas penting dalam belajar yang melibatkan persepsi indrawi dan pemahaman emosional untuk mengurai informasi, sehingga memperkaya kemampuan berpikir dan imajinasi siswa.⁶ Kemampuan membaca adalah fondasi utama pembelajaran, yang mendukung pengembangan emosional, sosial, dan intelektual siswa melalui prinsip psikologi kognitif dan teori kurikulum.⁷

Membaca adalah proses kognitif untuk memahami informasi dalam teks, melibatkan pemahaman simbol dan makna yang disampaikan penulis. Tampubolon menyebut membaca sebagai salah satu keterampilan utama bahasa dalam komunikasi tulisan. Menurut Soedarso, membaca adalah proses sederhana namun melibatkan berbagai tindakan yang terjadi secara bersamaan.⁸

Menurut KBBI, membaca adalah cara memahami teks tertulis melalui pengucapan atau berpikir. Anderson menyebutnya sebagai

⁶ Aulia and Munajah, "Studi Deskriptif Membaca Permulaan Di Kelas I-B Sdn Pancoran 07 Pagi Tahun Ajaran 2019/2020."

⁷ Subadiyo. "Tentang Kemampuan Membaca." Palembang: Noer Fikri Offset, 2014. Accessed November 22, 2023. http://www.luthfiyah.com/2013/04/tentang-kemampuan-membaca.html.

⁸ Rusma "Dasar-Dasar Membaca" (Yogyakarta: K-Media, 2022) h.19.

proses merekam dan mendekode lambang tulis, sementara Harjasujana, dikutip oleh Dahlia Patiung, mendefinisikan membaca sebagai gabungan proses untuk mengucapkan, menemukan, dan mengartikan teks. Membaca adalah proses memahami pesan dalam teks yang disesuaikan dengan tujuan tertentu. Guru perlu menetapkan tujuan membaca di kelas untuk membantu siswa menentukan tujuan mereka sendiri. 10

Menurut Combs dalam Slamet, proses membaca meliputi tiga tahap: persiapan, perkembangan, dan transisi. Pada tahap persiapan, anak mengenal huruf dan konsep kata. Tahap transisi melibatkan internalisasi membaca secara santai dan pembentukan kata. Membaca adalah proses yang menggabungkan kemampuan visual dan kognitif untuk memberi makna pada huruf, sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

b. Fase Perkembangan Membaca di Sekolah Dasar

Menurut Isah Cahyani dalam Siti Anisatun Nafiah, perkembangan membaca di sekolah dasar terdiri dari tiga tahap:

- 1) Tahap 1 (Usia 1-2 tahun): Fokus pada pemahaman kata-kata sederhana dan teknik membaca yang benar.
- 2) Tahap 2 (Kelas 3-4): Siswa mulai mengidentifikasi makna kata yang tidak dikenal melalui pola tulisan dan konteks.

⁹ Patiung, "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual."

¹⁰ Ketut Dibia, "Apresiasi Bahasa Dan Sastra Indonesia, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018) h 143

¹¹ Marlina, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Scramble Pada Peserta Didik Kelas I SD Negeri 002 Benteng Kecamatan Sungai Batang."

3) Tahap 3 (Kelas 4-6): Fokus beralih pada pemahaman isi cerita secara keseluruhan.

Menurut teori Piaget, perkembangan kognitif peserta didik dibagi jadi empat tahap: tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11/12 tahun), dan tahap operasional formal (11-12 tahun). Maka, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya pada usia sekitar 7 tahun, di tahap operasional konkret ini, siswa mengalami perkembangan kemampuan untuk memanfaatkan simbol-simbol yang merepresentasikan objek di sekitarnya.¹²

c. Pengertian Membaca Permulaan

Tahap awal pembelajaran membaca, menurut Akhadiah (1992/1993), adalah membaca permulaan yang dilakukan oleh siswa kelas I dan II SD. Pada tahap ini, siswa belajar memahami bahasa tulis dengan mengartikan simbol bunyi dan menguasai teknik membaca, serta melatih keterampilan melagukan atau mengucapkan tulisan dengan baik.¹³ Untuk melanjutkan ke tahap berikutnya, siswa SD perlu menguasai kemampuan membaca permulaan, yang mencakup pemahaman huruf, elemen linguistik seperti fonem, grafem, kata, frase, klausa, kalimat, dan peningkatan kecepatan membaca meski masih lambat..¹⁴

¹² Siti Anisatu Nafi'ah, "Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018) h.45

¹³ Halidjah, "Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Strategi Kopasus Permainan Kubus Di Kelas I Sekolah Dasar."

¹⁴ Abdul Chaer, "Kesantunan Berbahasa" (Jakrta: Rineka Cipta, 2010), h.12

Menurut Slamet, hal-hal teknis contohnya: ketepatan dalam menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, halus, dan kejelasan suara sangat penting saat membaca permulaan. 15 Senada dengan Slamet, Andayani juga mengatakan bahwasannya membaca awal adalah proses mempelajari cara membaca yang khusus diperuntukkan bagi siswa kelas rendah agar dapat menguasai keterampilan membaca dan memahami isi dengan baik.¹⁶

Membaca permulaan adalah tahap awal belajar membaca di kelas rendah, di mana siswa mempelajari cara menghubungkan huruf dengan bunyi bahasa. Fokus utamanya adalah meningkatkan kelancaran dan kejelasan suara untuk mempersiapkan siswa menuju tahap membaca tingkat lebih tinggi.

d. Tujuan Membaca Permulaan

Pembelajaran awal membaca dan menulis bertujuan memberikan kemampuan dasar untuk memahami bacaan dan menuliskannya. Kemampuan membaca pada tahap ini sangat mempengaruhi kemampuan membaca selanjutnya, sehingga guru perlu memberi perhatian pada tahap ini. Menurut Slamet, tujuan membaca permulaan adalah: 1) menumbuhkan kemampuan membaca yang akurat, 2) melatih mengubah komposisi menjadi bunyi bahasa, 3) mempersiapkan strategi

¹⁵ St. Y. Slamet, "Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar,

cet. 1 (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015) h. 16

⁽Surakarta: UNS Press, Edisi II. Cet. 3. 2017), h.53 ¹⁶ Andayani, "Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indoensia "Edisi 1,

membaca, 4) melatih pemahaman kata, dan 5) melatih pemahaman makna kata dalam konteks.¹⁷

Tujuan membaca permulaan pada tingakatan kelas rendah antara lain:

- 1) Menangkap arti dari lambang atau symbol bahasa
- 2) Memahami kata dan kalimat
- 3) Mengungkapkan ide utama dan kata-kata kunci
- 4) Menjelaskan kembali isi bacaan pendek

e. Ciri-ciri membaca permulaan

Membaca permulaan memiliki ciri-ciri seperti proses konstruktif, kelancaran, strategi yang tepat, motivasi, dan pengembangan keterampilan berkesinambungan. Fokusnya adalah pada pelafalan, jeda, intonasi, tanda baca, pengelompokan kata, gerakan mata, dan ekspresi. Ciri-ciri ini membantu siswa: 1) mengenal huruf besar dan kecil, 2) mengucapkan bunyi huruf, 3) menggabungkan bunyi menjadi kata, 4) menerka kata dari konteks, dan 5) menganalisis struktur kata.

f. Manfaat Membaca Permulaan

Manfaat membaca permulaan yaitu sebagai sarana bagi siswa untuk merencanakan kemampuan pemahaman tambahan. Penegasan ini relevan dengan Darmiyati Zuchdi dan Budiasih bahwasannya kemampuan dasar membaca mempengaruhi kemajuan keterampilan membaca lanjut. Maka dari itu kemampuan membaca permulaan

¹⁸ Darmiyati Zuchdi, dan Buadiasih, "Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah"

¹⁷ St. Y. Slamet, "Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar, (Surakarta: UNS Press, Edisi II. Cet. 3. 2017 h. 47

sangat penting dan wajib dikuasai peserta didik sejak di kelas 1 SD, karena kemampuan membaca permulaan berpengaruh pada kelancaran proses pembelajaran dalam semua bidang studi. Apabila peserta didik tidak menguasai, dia akan terlambat mengikuti pembelajaran topik lain.¹⁹

2. Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) ialah salah satu model pembelajaran kooperatif yang diperuntukkan bagi siswa sekolah dasar. Model pembelajaran kooperatif yakni model atau sistem pembelajaran yang gagasannya adalah bersama-sama, sehingga praktis tidak jauh berbeda dengan model pembelajaran kelompok. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif ini bertujuan agar memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. La

Pembelajaran kooperatif menurut beberapa ahli yakni gerakan pembelajaran dalam berkumpul untuk saling bekerjasama membantu satu sama lain. Masing-masing anggota kelompok meliputi 4-5 orang secara heterogen. Model pembelajaran ini Kapanpun dilaksanakan, hal ini dapat memacu siswa untuk mulai menawarkan sudut pandang mereka,

¹⁹ Amitya Kumara, dkk, "kesulitan Berbahasa pada Anak" (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014) h.57

-

²⁰ Sunarti, dkk, "Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ)" (Makassar: Chakti Pustaka Indonesia, 2023) h.23

²¹ efriyeni, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mencari Pasangan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sd Negeri 19 Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar."

mempertimbangkan perbedaan penilaian, dan menawarkan anggapan satu sama lain.²²

a. Pengertian Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

CIRC ialah suatu program yang komprehensif yang bertujuan untuk mengajarkan keterampilan membaca, menulis, dan seni berbahasa kepada siswa di kelas lebih tinggi sekolah dasar. Pengembangan CIRC difokuskan pada inovasi metode pengajaran, dengan upaya mengintegrasikan pembelajaran kooperatif untuk menyajikan metode terbaru dengan cara yang kompleks untuk membaca dan menulis. Pendekatan pembelajaran yang bermanfaat ini berpusat pada tujuan kelompok dan kewajiban individu dalam pengalaman yang berkembang.²³

CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan keterampilan membaca dan menulis secara terpadu, yang mencakup kerjasama dinamis siswa baik secara nyata maupun intelektual dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah membantu siswa dalam memahami konten bacaan baik saat melakukan pembacaan secara individu maupun dalam kelompok.²⁴

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) atau kooperatif terpadu ialah model pembelajaran bermanfaat dengan

²³ Sunarti, dkk, "Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ)" (Makassar: Chakti Pustaka Indonesia, 2023) h.23

_

²² Wulandari, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI."

²⁴ Niliawati, Hermawan, and Riyadi, "Penerapan Metode Circ (Cooperative Integrated Reading and Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV."

memanfaatkan membaca dan menulis yang melibatkan partisipasi siswa secara berkelompok dengan hasil pertemuan bergantung pada setiap individu dalam pertemuan tersebut.

Penyampaian materi pelajaran dalm proses pembelajaran sangat mendukung meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dalam proses pembelajaran guru dapat menggunkan beberapa model pembalajaran dalam mendukung kegiatan pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Penggunaan model pembelajaran kooperatif juga memiliki manfaat tersendiri pada proses pembelajaran didalam kelas, yaitu membuat hasil belajar meningkat, antar peserta didik menerima temannya apabila lemah dalam akademik, meningkatkan kegiatan bersosialisasi peserta didik dengan mengembangkan hubungan antar kelompok. Model pembelajaran ini sangat efektif digunakan dalam mengajarkan membaca dan menulis baik di sekolah dasar sampai pada sekolah menengah.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and
Composition (CIRC)

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran saat memakai model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menurut Muhammad Afandi, dkk. sebagai berikut:

1) Pembagian Kelompok

Guru membagi pesera didik dalam bebrapa kelompok, yang mana dalam satu kelompok beranggotakan empat atau lima peserta didik secara heterogen, tidak mengelompokkan berdasarkan jenis kelamin, latar, belakang, status social, kemampuan akademik, sehingga setiap kelompok memiliki anggota dengan keragaman kemampuan dan pengalaman

2) Pemberian Materi Pembelajaran

Guru memberikan materi yang relevan dengan topic yang akan diajarkan. Materi ini menjadi landasan bagi siswa dalam melakukan diskusi dan kerja kelompok

3) Diskusi dan Kolaborasi Siswa

Siswa secara bergantian membaca, menelusuri ide pokok, dan menjawab pertanyaan yang telah disediakan di lembar kerja. Proses ini membutuhkan kerjasama yang kuat antar anggota kelompok, karena setiap anggota berperan aktif dalam memahami dan mengolah informasi.

4) Observasi dan Penilaian Guru

Guru mengamati dan menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Penilaian mencakup perhatian siswa dalam mendengarkan, kemampuan membantu teman, keberanian bertanya, mengemukakan pendapat, partisipasi dalam presentasi kelompok, membuat kesimpulan, dan kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan.

5) Pembuatan Kesimpulan Bersama

Setelah diskusi kelompok, guru memimpin sesi pleno untuk membuat kesimpulan bersama mengenai materi yang telah dipelajari. Ini bertujuan untuk memastikan pemahaman yang komprehensif dan menyamakan persepsi antar kelompok.

6) Evaluasi Melalui Soal atau Kuis.

Di akhir pembelajaran, guru memberikan soal atau kuis untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami konsep dan materi yang telah diajarkan ²⁵

Model CIRC ini menekankan pada kolaborasi, keterlibatan aktif, dan tanggung jawab bersama dalam pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa secara lebih mendalam melalui interaksi dan diskusi kelompok yang terstruktur.

c. Unsur-unsur CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)

Unsur-unusr pada Model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition), diantaranya:

1) Kelompok Membaca

Dengan asumsi pendidik memisahkan siswa ke dalam kelompok pemahaman, maka guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok yang meliputi dua atau lebih peserta didik mengingat tingkat keterampilan membaca mereka yang sudah ditetapkan guru

²⁵ Afandi et al., "Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah."

2) Tim

Siswa dibagi menjadi tiga kelompok dalam pasangan membaca mereka, dan kemudian pasangan dibagi menjadi kelompok-kelompok yang meliputi pasangan dari dua kelompok membaca.

3) Kegiatan bercerita

Peserta didik mendiskusikan bahan bacaan dalam kelompok yang dibimbing oleh guru. Dalam kelompok guru juga menetapkan tujuan membaca, dan bahan bacaan didiskusikan bersama peserat didik setelah selesai membaca.26

d. Kelebihan dan Kekurangan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Begitu pula dengan Model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition), kelebihan dan kekuranganya, diantaranya:

1) Kelebihan

- a) Membuat siswa terlibat secara efektif dengan proses pembelajaran
- b) Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan secara tertulis ataupun lisan
- c) Materi contoh lebih mudah dipahami oleh siswa

²⁶ Halimah, "Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di Sd/Mi."

d) Kemampuan peserta didk dalam menulis sebuah kejadian meningkat

2) Kelemahan

- a) Memerlukan banyak waktu dalam proses pembelajaran
- b) Guru sulit menyesuaikan materi supaya alokasi waktu terpenuhi.²⁷

B. Perspektif Teori dalam Islam

Dalam Islam, kemampuan membaca dianggap sebagai suatu kemampuan yang sangat dihargai. Islam mengajarkan pentingnya pengetahuan dan pendidikan, dan membaca ialah salah satu cara mendasar untuk mendapati informasi. Beberapa prinsip dalam Islam yang berkaitan dengan kemampuan membaca antara lain:

1. Pentingnya Ilmu Pengetahuan.

Islam mendorong umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang. Firman Allah dalam Al-Qur'an menekankan pentingnya ilmu pengetahuan: "Dan katakanlah, 'Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (OS Thaha [20]:114).

Artinya: "Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) terburu-buru (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan berkata, ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu memberiku".

.

²⁷ Wibowo, "Cooperative Integrated Reading Composition (Circ)."

2. Pentingnya Pendidikan

Islam memberikan penekanan yang luar biasa pada pendidikan.
Rasulullah Muhammad SAW mengutarakan bahwa mencari ilmu merupakan kewajiban setiap umat Islam, baik pria maupun wanita.
"Mencari ilmu adalah wajib bagi setiap Muslim." (Ibnu Majah).

3. Pentingnya Refleksi dan Kontemplasi

Islam mendorong umatnya untuk tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga untuk merenung dan meresapi makna dari apa yang dibaca. Al-Qur'an sering kali mengajak manusia untuk merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat dalam ciptaan-Nya.

4. Pembangunan Karakter

Membaca dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik. Banyak ajaran moral dan etika dalam Islam dapat dipahami melalui membaca literatur Islam, termasuk Al-Qur'an dan Hadis.

Tidak itu, ada bagian dari Al-Qur'an yang mengandung perintah kepada manusia, seperti yang terlihat dalam surah Al-Alaq ayat 1-5, ialah ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril. Wahyu pertama kali turun dengan nama "iqro", yang berarti "Bacalah!" Maka, membaca amatlah penting karena perintahnya adalah untuk membaca. Dalam Kitab Suci, Allah SWT menyatakan bahwa membaca adalah anjuran bagi semua orang untuk memperoleh pengetahuan baru. AL-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

عَلَّمَ الَّذِي (٣) الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ اقْرَأْ (٢) عَلَقٍ مِنْ الْإِنسَانَ خَلَقَ (١) خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ اقْرَأْ (٥) يَعْلَمْ لَمْ مَا الْإِنسَانَ عَلَّمَ (٤) بِالْقَلَمِ

Artinya:

"Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-Mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan TuhanMulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-'Alaq: 1-5).

Perintah untuk membaca yang tercantum dalam Al-Qur'an dapat diartikan sebagai mengeksplorasi seluruh informasi yang tersedia diperpustakaan atau, dalam konteks modern, dalam gerakan literasi yang semakin populer di era digital. Dengan demikian, membaca dalam pandangan Islam tidak hanya merupakan aktivitas intelektual semata, melainkan juga merupakan sebuah usaha spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah, mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan, dan membentuk karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah ide awal tentang fenomena atau masalah yang dianggap penting dan harus diselesaikan. Peneliti menjadikan sistem berpikir ini berdasarkan tulisan hasil survei dan ujian yang dipandang penting dan berkaitan. Ini dapat menjadi dasar bagi peneliti untuk membuat kerangka berpikir yang sesuai dengan penelitian mereka sendiri. Kerangka berpikirnya adalah sebagai berikut dalam penelitian berjudul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Model CIRC (Cooperative

Integrated Reading and Composition) pada Peserta Didik Kelas 1 SDI Bani Hasyim Singosari": Kerangka berpikirnya yaitu:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik kelas 1 SDI Bani Hasyim Singosari Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Perencanaan Evaluasi Pelaksanaan pembelajaran pembelajaran pembelajaran model model model pembelajaran pembelajaran pembelajaran **CIRC** CIRC (Cooperative CIRC (Cooperative (Cooperative Integrated Reading Integrated Reading Integrated Reading and Composition) and Composition) and Composition)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran CIRC di kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pemahaman mendalam terhadap fenomena yang ada, termasuk nilai, norma, dan persepsi individu. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang akurat, dan mendeskripsikan perilaku individu melalui kata-kata tertulis dan lisan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam perspektif, nilai, dan pengalaman individu, yang dpaat memberikan wawasan yang berharga untuk memahami fenomena yang di teliti

Penelitian dengan metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran CIRC di kelas 1. Metode ini dipilih karena relevansinya dengan topik penelitian, kebutuhan akan pemahaman mendalam, dan kemampuannya memberikan wawasan kontekstual tentang pola hubungan dan perkembangan perilaku sosial.

32

²⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: CV Alfabeta, 2015), h.14-15

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakn di Yasasan Bani Hasyim dengan memfokuskan pada salah satu lembaga yang berada disana yaitu Sekolah Dasar Islam (SDI) Bani Hasyim. Lembaga ini merupakan lembaga swasta yang dikelola oleh yayasan terletak di kecamatan Singosari kabupaten Malang.

C. Kehadiran Peneliti

Karena ini ialah penelitian kualitatif, keberadaan peneliti di lokasi penelitian sangat penting. Dalam proses pengumpulan data, peran peneliti di lokasi berfungsi sebagai alat penting. Kehadiran mereka di lokasi berguna karena meningkatkan keinginan peneliti untuk berkomunikasi dengan sumber data untuk mendapatkan informasi yang mendukung fokus penelitian mereka. Dalam situasi ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisis, penafsir, dan pelapor hasil penelitian.

Pada riset ini, peneliti berfungsi sebagai pengumpul data utama. Pendekatan ini dipilih karena menggunakan alat non-manusia dan persiapan diri sebagaimana umumnya dilakukan dalam penelitian klasik akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan realitas lapangan. Hanya manusia yang dapat berperan sebagai perantara dengan responden atau objek lain, serta hanya manusia yang sanggup memahami hubungan antar fakta di lapangan. Peneliti aktif terlibat dalam lokasi penelitian dan secara aktif mengikuti kegiatan lapangan.

²⁹ Lexy J, Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007) h.9

Menurut penjelasan tersebut, kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting; Selain menjadi alat penelitian, peneliti juga memiliki peran penting dalam menjalankan penelitian. Dalam situasi ini, peneliti bertindak sebagai alat utama untuk mengumpulkan informasi.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mengacu pada individu, kelompok, atau objek yang menjadi fokus atau sumber data dalam suatu penelitian. Subjek penelitian bisa beragam tergantung pada jenis penelitian dan tujuan penelitian itu sendiri. Jadi, penelitian ini akan mempelajari guru dan siswa kelas satu tentang bagaimana menerapkan model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari.

E. Data dan Sumber Data

Data didefisnisikan sebagai catatan mengenai fakta atau informasi yang akan diolah selama penelitian.³⁰ Lofland mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan menjadi sumber data utama. Selain itu sumber data tambahan mencakup dokumen dan unsur lain yang terkait dengan masalah yang diteliti.³¹ Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

³⁰ Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.54

³¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 157

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber utama.³² Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu guru kelas dan peserta didik kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari. Data yang diperoleh yakni berupa rekaman dan catatan hasil wawancara mengenai paparan guru terkait upayanya dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui model pembelajaran CIRC.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh oleh peneliti sebagai pendukung dari sumber data utama. Seringkali, data sekunder merujuk pada informasi yang telah terorganisir dalam bentuk dokumen.³³ Dalam penelitian ini data sekunder pada penelitian berupa foto, dan video selama proses penelitian berlangsung yang didalamnya meliputi sumber belajar dan media pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran sebagai bukti pendukumg.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merujuk pada alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen ini berperan penting dalam mengukur variabel atau konsep yang menjadi fokus penelitian. Jenis instrumen penelitian dapat bervariasi tergantung pada metode penelitian, tujuan penelitian, dan tipe data yang ingin dikumpulkan, adapun terkait instrument yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

³² Sumadi Suryabarata, Metode Penelitian (Jakarta: Rajawali. 1987), h. 93

³³ *Ibid.*, h. 94

1. Instrument Wawancara

Tabel 3. 1 Instrumen Wawancara Guru Kelas 1

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanya an
Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui model	 Analisis Kemampu an Membaca pada Siswa 	Kemampuan membaca peserta didik	1-2
pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari	Tindakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik	 Peran guru dalam pembelajaran membaca Guru membuat perencanaan dalam penerapan model pembelajaran Menentukan model pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik 	3-5

IZ DDD	1	
Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari	 Menentukan capaian pembelajaran Menentukan tujuan pembelajaran Menentukan materi pembelajaran Menentukan alokasiwaktu pembelajaran Menentukan model pembelajaran Membuat media pembelajaran Menentukan sumberbelajar Menentukan evaluasi pembelajaran Mengondisik an siswa dan cek kehadiran Membaca do'a bersama sebelum pembelajaran Penyampaian topik materi dan tujuan pembelajaran Memotivasi siswa 	14-17

	•	Kegiatan Inti	•	Langkah- langkah pembelajaran menggunaka n model pembelajaran CIRC	18-24
	•	Kegiatan Penutup	•	Refleksi pembelajaran Berdo'a bersama sesudah pembelajaran	25-26
Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari	•	Evaluasi Pembelajaran	•	Jenis evaluasi pembelajaran Aspek-aspek evaluasi pembelajaran membaca Perkembanga n/peni ngkatan kemampuan membaca peserta didik	27-29

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara Peserta didik Kelas 1

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanya an
Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemapuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada siswa kelas 1 SD Islam Bani	Kegiatan Pendahuluan	 Guru mengondisikan siswa dan cek kehadiran Membaca do'a bersama sebelum pembelajaran Guru menyampaikan topik materi dan tujuan pembelajaran Guru memotivasi siswa 	1-4
Hasyim Singosari	Kegiatan Inti	 Langkah- langkah pembelajaran menggunakan Model pembelajaran CIRC 	5-11
	Kegiatan Penutup	Refleksi pembelajaranBerdo'a bersama sesudah pembelajaran	12-13
Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemapuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari	• Evaluasi Pembelajaran	 Melafalkan huruf Membaca suku kata dan kata Kewajaran lafal Kelancaran membaca Kejelasan suara Penggunaan model Pemblejaran CIRC 	14-20

2. Instrumen Observasi

Tabel 3.3 Kisi-kisi Observasi

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan	Kemampuan Membaca	Hasil Penelitian awal semester kemampuan membaca siswa
kemapuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)	• Tindakan guru dalam membantu siswa kesulitan membaca	Guru membuat perencanaan pembelajaran model pembelajaran
pada siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari	Komponen RPP	Guru menentukan capaian pembelajaranGuru menentukan tujuan
		pembelajaran • Guru menentukan materi
		pembelajaran • Guru menentukan alokasi waktu pembelajaran
		Guru menentukan model pembelajaranGuru membuat media
		pembelajaran Guru menentukan sumber
		belajarGuru menentukan evaluasi pembelajaran
Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru	Kegiatan Pendahuluan	Guru mengondisikan siswa dan cek kehadiran
dalam meningkatkan kemapuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari	• Kegiatan Inti	• Guru membaca do'a bersama siswa sebelum pembelajaran
		• Guru menyampaikan topic materi dan tujuan pembelajaran
		• Guru memotivasi siswa
		• Guru menjelaskan langka- langkah pembelajaran
		• Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok (heterogen)
		• Guru membagikan materi ke seiap kelompok

		• Ciavva golina halzariasarra
		• Siswa saling bekerjasama
		• Guru memberikan bantuan
		dan arahan
		• Siswa mempresentasikan
		hasil kerja kelompok
		didepan kelas
		• Guru memimpin membuat
		kesimpulan
		• Guru memberikan <i>quiz</i> /soal
	Kegiatan	Refleksi Pembelajaran
	Penutup	•Berdo'a bersama sesudah
	1	pembelajaran
Evaluasi pembelajaran yang	• Evaluasi	• Guru membuat instrument
dilakukan oleh guru dalam	Pembelajaran	penilaian
meningkatkan kemapuan	Cinociajaran	• Aspek-aspek evaluasi
membaca melalui model		
pembelajaran CIRC		pembelajaran membaca
(Cooperative Integrated		 Siswa 1 dapat melafalkan huruf,
Reading and Composition)		*
pada siswa kelas 1 SD Islam		membaca dengan lafal
Bani Hasyim Singosari		yang wajar, lancar
		membaca, membaca
		dengan suara yang jelas,
		Membaca suku kata, kata dan kalimat
		• Siswa 2 dapat
		melafalkan huruf,
		membaca dengan lafal
		yang wajar, lancar
		membaca, membaca
		dengan
		• Siswa 3 dapat
		melafalkan huruf,
		membaca dengan lafal
		yang wajar, lancar
		membaca, membaca
		dengan
		• Siswa 4 dapat
		melafalkan huruf,
		membaca dengan lafal
		yang wajar, lancar
		membaca, membaca
		dengan
		• Siswa 5 dapat
		melafalkan huruf,
		membaca dengan lafal
		yang wajar, lancar
		membaca, membaca

		dengan
	•	Siswa 6 dapat
		melafalkan huruf,
		membaca dengan lafal
		yang wajar, lancar
		membaca, membaca
		dengan

3. Instrumen Dokumentasi

Tabel 3.4 Instrumen Dokumentasi

No	Objek Observasi	Dokumentasi	Analisis
1	Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemapuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari	Perangkat pembelakaran kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari	
2	Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemapuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari	Foto kegiatan pembelajaran membaca kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari	
3	Hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemapuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari	Hasil Belajar/ Nilai siswa pada pembelajaran membaca dalam penggunaan model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari	

G. Teknik Pengumpulan Data

Observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi adalah beberapa teknik pengumpulan data terapat yang paling umum digunakan dalam studi kasus.

34 Pengumpulan data yang di gunakan teliti dibawah ini:

1. Wawancara: Peneliti mengumpulkan data dengan mewawancarai sumber data. Salah satu metode pengumpulan data yang populer dan efektif dalam bidang penelitian, termasuk studi pendidikan, adalah wawancara. Kelebihan penelitian dengan teknik wawancara adalah bahwa mereka memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang subjek yang sedang dikaji, fleksibel sehingga pertanyaan dapat disesuaikan dengan alur percakapan, dan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik baru yang muncul. Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti dapat membangun kepercayaan satu sama lain, mendorong mereka untuk berbagi informasi.

Ada beberapa sumber data yang terkait dalam wawancara ini, termasuk guru dan siswa kelas satu. Tujuan dari penelitian ini guna mengumpulkan data penelitian yang valid tentang upaya guru untuk mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition). Tujuan dari model pembelajaran ini adalah guna meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas satu di SD Islam Bani Hasyim Singosari yang

³⁴ Syamsuddin dan Vismaia, Metode Penelitian Pendidikan Bahasa, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 86

diantaranya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode CIRC *Cooperative Integrated Reading and Composition*).

Pada penelitian ini peneliti menyiapkan alat-alat guna mendukung kegiatan wawancara yang akan dilakukan, dari hal itu nantinya peneliti dapat mendapatkan dan menyimpan hasil wawancara dengan baik, dan akan menjadi bukti bahwa peneliti sudah melakukan wawancara kepada sumber data. Alat-alat yang digunakan oleh peneliti adalah buku catatan yang berfungsi untuk mencatat hasil wawancara yang berkaitan dengan topik permasalahan dan alat rekam dan potret berupa handphone.

2. Observasi, pada teknik ini peneliti menggunakan teknik obeservasi berupa observasi pastisipasi pasif yang mana peneliti tidak secara langsung terlibat dalam situasi yang diamati. Dalam observasi ini peneliti juga mendapatkan beberapa data, data yang sudah diperoleh dari observasi lapangan terdiri dari kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan sikap peserta didik yang dapat diamati oleh peneliti., dan yang peneliti ketahui di kelas 1 ada beberapa siswa yang masih kurang dalam membaca dan perlu adanya strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca. selain itu, observasi yang peneliti lakukan adalah pada ruang kelas, fasilitas kelas yang mendukung pembelajaran dengan melihat hasil wawancara yang mendalam terkait upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca membaca melalui model CIRC (Cooperative Integrated)

Reading and Composition) pada peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim Singosari.

3. Dokumentasi, data yang diperoleh dari metode ini berupa rekaman baik suara maupun video, dokumentasi selama proses pembelajaran, laporan belajar harian dan mingguan, media yang digunakan, lembar kerja peserta didik yang mendukung kegiatan belajar membaca, catatancatatan guru, dan bukti kegiatan peserta didik. Pengamatan terhadap catatan yang disusun merupakan suatu jenis penilaian visual terhadap data atau informasi yang telah diperoleh oleh peneliti.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data bertujuan memberikan kepastian kepada semua pihak yang berkaitan dengan penemuan-penemuan yang ditemukan oleh para peneliti setelah dilakukan penelitian terkemuka. Keabsahan data mencakup pengungkapan nilai yang akurat, penyediaan dasar untuk implementasi informasi, memberikan kesempatan kepada pihak luar untuk menjamin konsistensi prosedur, dan memastikan netralitas terkait temuan dan keputusan akhir.³⁵

Metode yang dipakai peneliti untuk memverifikasi kevalidan data adalah triangulasi, yang diartikan sebagai teknik verifikasi data melalui pengumpulan data ulang dari beragam sumber dengan menggunakan berbagai metode yang terbagi menjadi dua kategori utama dibawah ini:

_

³⁵ Lexi J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, h. 320-321

1. Triangulasi Sumber

Tujuan dari triangulasi sumber adalah untuk memvalidasi kepercayaan data dengan memeriksa kembali informasi yang didapat dari berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk memverifikasi hasil penelitian dengan menguji kembali sumber data yang sama, namun dengan menggunakan metode yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dievaluasi kembali melalui metode observasi atau dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu melibatkan pemeriksaan melalui wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam berbagai waktu dan situasi. Proses ini dilakukan berulang kali sampai data yang diperoleh mencapai kepastian.

I. Analisis Data

Analisis data adalah tahapan dalam penelitian yang melibatkan penggalian dan penyusunan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya. Tujuan dari proses ini adalah membuat data dari penelitian menjadi lebih mudah dipahami dan hasilnya dapat disajikan sebagai informasi yang relevan bagi khalayak umum.

Langkah-langkah analisis data model Miles and Huberman, dibawah ini:

1. Reduksi Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian, yang sering disebut sebagai "Reduksi data", adalah langkah di mana seorang peneliti memiliki kewenangan untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar kapan pun diperlukan. Hal ini dapat dicapai melalui observasi, wawancara, atau dengan mengakses berbagai dokumen yang terkait dengan topik penelitian. Tujuan dari langkah ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang subjek penelitian, memudahkan proses pengumpulan data selanjutnya, dan menyediakan referensi yang mudah diakses saat diperlukan.³⁶

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah langkah penting dalam proses penelitian di mana hasil yang telah dikumpulkan dan dijelaskan disampaikan dengan cara yang jelas dan efektif kepada pembaca atau audiens. Tujuan utama penyajian data adalah membuat informasi yang diperoleh dari penelitian menjadi lebih dapat dipahami dan dapat diinterpretasikan oleh orang lain. Penelitian ini menyajikan data terkait upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik melalui model pembelajaran CIRC (cooperative integrated reading and composition) pada peserta didik kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari.

3. Penarikan Kesimpulan

Penerikan kesimpulan adalah tahap di mana peneliti menyusun rangkuman dari temuan penelitian dan menyimpulkan kesimpulan atau

³⁶ Iskandar, 2009, "Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)", (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009) h. 220-221.

pengetahuan yang bisa diperoleh dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Proses ini melibatkan sintesis informasi dan interpretasi untuk membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian.

J. Prosedur Penelitian

Adapun terkait tahapan penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Tahapan Pra-Lapangan

Tahapan awal dalam penelitian adalah berawal dari pemahaman tentang metode dan pendekatan penelitian yang digunakan. Kemudian peneliti menentukan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan terhadap teori dan mendalami masalah penelitian. Selanjutnya peneliti mengurus izin penelitian dan mengajukan kepada kepala sekolah SD Islam Bani Hasyim Singosari. Kemudian setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti turun ke lokasi penelitian, serta memilih informan untuk mengumpulkan data, dalam hal ini peneliti mengambil informan guru kelas dan siswa kelas 1. Hasil penelitian pra-lapangan atau tahapan awal kemudian disertakan ke dalam bagian pendahuluan sebagai dukungan tambahan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian meliputi pengumpulan data yang relevan untuk mendukung penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun untuk memudahkan analisis dan penguraian

informasi. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis deskriptif guna memberikan gambaran awal penelitian serta temuan yang diperoleh selama proses penelitian. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan secara objektif berdasarkan analisis data yang telah dilakukan secara teliti.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ialah fase terakhir dari proses penelitian, di mana semua data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti selama penelitian di lapangan akan diolah setelah melalui tahap analisis data. Setelah itu, berdasarkan serangkaian langkah tersebut, peneliti akan mengumpulkan penemuan-penemuan tersebut sebagai laporan eksplorasi sesuai dengan norma atau aturan yang ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

 Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemapuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada 16 Juli 2024 mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari. Maka diperoleh infromasi bahwa ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru kelas 1 menggunakan strategi dalam pembelajaran. Strategi yang digunakan oleh guru kelas 1 yaitu dengan melakukan pendekatan kepada peseta didik, tujuannya supaya guru dapat mengetahui karakteristik dan kemampuan setiap peserta didik. Sesuai dengan pernyataan Bu jevita selaku guru kelas 1, yaitu:

"Pada awal tahun ajaran baru, saya biasanya melakukan assessment diagnostik kognitif dan pendekatan terhadap anak-anak. Tujuan utamanya adalah untuk memahami karakteristik masing-masing anak dan mengevaluasi kemampuan membaca mereka. Hal ini penting karena beberapa anak mungkin belum diajari membaca di TK mereka, sementara yang lain mungkin sudah diwajibkan untuk bisa membaca sebelum lulus dari TK." 37

50

³⁷ Wawancara dengan Ibu Jevita Wijaya, selaku guru kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari, pada tanggal 17 Juli 2024

Selain itu guru kelas akan menentukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh guru sebelum melakukan proses mengajar, karena untuk mewujudkan mutu hasil belajar siswa maka diperlukan adanya perencanaan pembelajaran yang efektif sehingga proses pembelajaran yang ideal bisa terselenggara. Dalam proses perencanaan pembelajaran juga dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan dan kriteria evaluasi. Melalui wawancara dengan Ibu Jevita Wijaya selaku guru kelas 1 menyampaikan bahwa:

"Perencanaan pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini melibatkan penetapan indikator, materi, model pembelajaran, media, sumber belajar, evaluasi, dan alokasi waktu yang tepat. Semua ini direncanakan dalam RPP yang disusun oleh tiga guru kelas 1."

Selain merencanakan pembelajaran dengan baik, guru kelas 1 menerapkan berbagai variasi model pembelajaran dalam proses mengajar. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik, mempermudah pemahaman mereka selama pembelajaran, dan diharapkan dapat secara efektif meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Jevita, yaitu:

"Dalam pembelajaran, saya menerapkan model kooperatif untuk meningkatkan kemampuan membaca, khususnya model CIRC. Model ini melibatkan pembentukan kelompok heterogen (4-5 siswa) yang terdiri dari anak yang sudah bisa membaca dan yang belum. Dengan cara ini, siswa yang sudah bisa membaca dapat membantu

-

³⁸ Zahri and Romli, "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kualitas Mutu Pembelajaran."

³⁹ Wawancara dengan Ibu Jevita Wijaya, selaku guru kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari, pada tanggal 17 Juli 2024

dan mengajarkan teman sekelompoknya yang belum bisa membaca, sehingga terjadi kerjasama efektif."40

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru harus mengetahui kemampuan siswa guna membuat perencanaan yang sesuai dengan peserta didik. Guru memiliki peran sangat penting dalam proses perencanaan pembelajaran sampai dengan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Jevita terkait peranan guru dalam proses pembelajaran, yaitu:

"Sebagai guru kelas 1, peran saya lebih sebagai pembimbing. Anakanak di kelas ini masih membutuhkan bimbingan intensif, terutama yang belum bisa membaca. Saya membantu membacakan soal dan pilihan jawabannya, serta membimbing siswa yang sudah bisa membaca tapi belum lancar agar mereka bisa menyelesaikan tugas tepat waktu. Siswa yang sudah bisa membaca biasanya bertanya arti kata yang mereka tidak mengerti."41

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa guru disini dalam proses pembelajaran berperan sebagai pembimbing yang mana peserta didik kelas 1 sangat masih membutuhkan bimbingan dari guru ketika mengerjakan soal. Guru berperan sebagai pembimbing juga memastikan kelancaran proses belajar peserta didik, berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik sehingga mereka mampu menemukan masalahnya, memecahkan masalahnya, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri nya dengan lingkungannya. Sehingga peserta didik yang tidak bisa membaca terbantu dengan adanya bimbingan dari guru.

RPP (Rencana Pelaksanakan Pembejaran) dalam perencanaan pembelajaran juga harus disiapkan oleh guru sebelum memulai

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Jevita Wijaya, selaku guru kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari, pada tanggal 17 Juli 2024

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Jevita Wijaya, guru kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari, pada tanggal 17 Juli 2024

pembelajaran. Hal ini bertujuan agar memudahkan guru untuk merancang atau menerapkan sebuah model pembelajran yang disenangi siswa, adapun pernyataan yang di sampaikan oleh Bu Jevita, sebagai berikut:

> "Pembuatan RPP penting karena membantu merencanakan pembelajaran, menentukan model yang diterapkan, dan memastikan tujuan tercapai. RPP menjadi acuan dalam proses pembelajaran agar materi tersampaikan dengan baik. Namun, meski seharusnya pembelajaran di kelas mengikuti RPP, kadang situasi dan kondisi membuat rencana tidak terlaksana sesuai harapan."42

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dalam setiap pembelajran, guru diharuskan menyusun RPP. Hal ini dilakukan agar tujuan pembelajran dapat tercapai. Tetapi, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi tidak dapat dipungkiri proses pembelajran berjalan tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

Komponen-komponen dalam pembuatan RPP juga tidak luput dari tindakan guru dalam perencanaan pembelajaran, yang mana RPP harus dirancang dengan teliti dan mencakup beberapa komponen penting untuk memastikan pembelajaran beralangsung efektif dan efisien. Seperti hal nya yang disampaikan oleh Ibu Jevita, sebagai berikut:

"Pembuatan RPP harus mencakup komponen penting seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, model, metode, media, dan langkah-langkah pembelajaran, karena RPP menjadi acuan guru dalam proses pembelajaran."43

Penyataan tersebut menjelaskan bahwa merancang perencanaan pembelajaran tentu nya juga membuat atau merancang RPP sebagai acuan dalam proses pembelajaran, didalam RPP juga terdapat komponen-

⁴³ Wawancara dengan Ibu Jevita Wijaya, guru kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari, pada tanggal 17 Juli 2024

⁴² Wawancara dengan Ibu Jevita Wijaya, guru kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari, pada tanggal 17 Juli 2024

komponen seperti adanya Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Langkahlangkah pembelajaran, alokasi waktu yang ditentukan, model dan metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran. Dengan adanya komponen-komponen tersebut memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Begitupun yang disampaikan oleh Ibu Jevita, yaitu:

"Dalam RPP, ditentukan capaian pembelajaran, yaitu kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. Tujuan ini menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan kompetensi dasar peserta didik."

Pada saat proses pembelajaran, guru harus menentukan materi pembelajaran, alokasi waktu, dan media pembelajaran yang tepat agar pembelajaran tidak monoton dan membuat siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Jevita yaitu:

"Setiap tahun ajaran baru, guru kelas 1 secara kolaboratif menyusun modul pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, mencakup materi seperti suku kata, kata, dan kalimat untuk melatih kemampuan membaca siswa. Untuk menjaga keaktifan dan minat siswa, media pembelajaran digunakan secara kreatif agar proses belajar tidak monoton dan lebih mudah dipahami. Standar alokasi waktu pembelajaran di tingkat SD, yaitu 1 x 35 menit per sesi, dianggap kurang mencukupi untuk pembelajaran membaca yang optimal, mengingat pentingnya waktu yang lebih lama untuk membangun kemampuan literasi siswa secara efektif."

_

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Jevita Wijaya, guru kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari, pada tanggal 17 Juli 2024

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Jevita Wijaya, guru kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari, pada tanggal 17 Juli 2024

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa dalam membuat RPP, guru juga menentukan materi, media, sumber belajar dan alokasi waktu yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

Selain itu dalam sebuah pembelajaran mengharuskan terdapat evaluasi pembelajaran untuk guru dapat menilai apakah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah efektif, dalam evaluasi pembelajaran ini juga dapat melihat perkembangan yang terjadi pada peserta didik, hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Jevita, sebagai berikut:

"Evaluasi pembelajaran penting untuk menilai efektivitas program dan perkembangan kemampuan peserta didik. Jika belum efektif, program perlu diubah. Untuk evaluasi kemampuan membaca, saya biasanya menggunakan tes lisan dengan meminta siswa membaca teks di modul atau memberikan PR berupa melengkapi kata rumpang sebagai tes tulis."

Dari pernyataan itu menujukkan evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting yang perlu dicantumkan didalam RPP, karena evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu proses pembelajaran dan dapat melihat apakah ada perkembangan dari peserta didik. Dalam evaluasi pembelajaran ini guru kelas 1 menggunakan evaluasi berupa tes lisan dan tes tulis untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca setiap peserta didik.

Kesimpulan dari keseluruhan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa dalam merencanakan pembelajaran guru kelas 1 terlebih dahulu memahami karakteristik dan kemampuan membaca peserta didik. Selanjutnya guru mentukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Jevita Wijaya, guru kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari, pada tanggal 17 Juli 2024

untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yaitu model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition). Selain itu guru menempatkan dirinya berperan sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran membaca yang mana peran tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik kelas 1. Guru juga tidak lupa dalam perencanaan pembelajaran menyusun RPP untuk dijadikan pedoman atau acuan dalam proses pembelajaran, dalam RPP yang disusun terdapat komponen-komponen yang penting seperti capaian pembelajaran, tujuan pembelajran, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber dan media pembelajran, model pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Komponen RPP menjadi bagian penting yang harus tercantum saat perencanaan pembelajaran, dengan adanya perencanaan pembelajaran yang disusun berupa RPP diharapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemapuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari

Berdasarkan hasil penelitian terhadap upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (Cooperarive Integrated Reading and Composition) pada siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari, didapatkan hasil berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

1) Pembukaan

Proses pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam kepada peserta didik, mengkondisikan peserta didik duduk dengan rapi dan siap belajar, serta mengecek kehadiran peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Jevita, sebagai berikut:

"Diawali dengan salam, meminta anak-anak duduk rapi, menanyakan kesiapan belajar, lalu dilanjutkan dengan cek kehadiran." ⁴⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru selalu mengkondisikan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, menyuruh peserta didik duduk dengan rapi, menanyakan kesiapan peserta didik, dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik.

Pertanyaan tersebut juga ditanyakan kepada 4 siswa kelas 1 sebagai bentuk wawancara peneliti kepada peserta didik, dan ke empat peserta didik tersebut menjawab dengan jawab yang sama yaitu "iya". ⁴⁸Dari pernyataan 4 peserta didik dapat disimpulkan bahwa guru selalu mengkondisikan cek kehadiran peserta didik sebelum memulai pembelajaran.

Kemudian, guru membimbing peserta didik untuk berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran. Biasanya guru

⁴⁸ Wawancara Dengan Peserta Didik 1,2,3,4. Pada tanggal 17 Juli 2024, Kelas 1 SDI Bani Hasyim Singosari

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Jevita Wijaya, guru kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari, pada tanggal 17 Juli 2024

membuatkan jadwal untuk memimpin do'a, sehingga semua peserta didik mendapatkan giliran untuk memimpin do'a. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Jevita yaitu:

"Sebelum belajar, saya mengajak anak-anak berdoa dengan pemimpin doa yang bergantian setiap hari sesuai jadwal, agar semua siswa, baik laki-laki maupun perempuan, mendapat kesempatan memimpin."

Peneliti juga melakukan wawancara dengan melontarkan pertanyaan yang sama kepada 4 peserta didik kelas 1 yaitu, "Apakah guru mengajak untuk berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran?" dengan pertanyaan tersebut ke empat peserta didik menjawab dengan jawaban yang sama yaitu "Iya".⁵⁰

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa guru selalu mengajak peserta didik untuk membaca do'a dan membuatkan jadwal pemimpin do'a sebelum belajar. Hal tersebut bertujuan agar anak mempunyai pengalaman dalam memimpin.

2) Apersepsi

Guru menyampiakan topic materi tentang Gemar Membaca dan tujuan pembelajran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Sesuai dengan pernyataan Ibu Jevita berikut:

"Terkadang saya sampaikan topik, terutama jika ada perubahan. Anak-anak sering bertanya, jadi daripada menjawab satu per satu, saya umumkan di depan kelas atau tulis di papan tulis agar mereka juga terbiasa membaca." ⁵¹

⁵⁰ Wawancara dengan Peserta Didik 1,2,3,4. Pada tanggal 17 Juli 2024, Kelas 1 SDI Bani Hasyim Singosari

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Jevita Wijaya, guru kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari, pada tanggal 17 Juli 2024

 $^{^{51}}$ Wawancara dengan Ibu Jevita Wijaya, guru kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari, pada tanggal 17 Juli 2024

Peneliti juga menanyakan hal tersebut kepada 4 peserta didk sebagai bentuk wawancara yaitu, "Apakah guru menyampaikan topic dan tujuan pembelajaran setiap pertemuan?" jawaban dari ke empat siswa tersebut masih sama yaitu mereka menjawab "Iya".⁵²

Kesimpulan dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru sudah menyampaikan topic pembelajaran dan tujuan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran, terlihat juga bahwa peserta didik sangat antusias untuk bertanya materi apa yang akan kita pelajari. Antusias peserta didik juga sebagai bentuk semangat mereka untuk mengikuti pembelajaran, untuk mempertahankan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran guru memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari pernyataan Ibu Jevita, yaitu:

"Saya selalu memotivasi anak-anak agar bersemangat belajar, biasanya lewat cerita seru, ice breaking, bernyanyi, atau bermain kuis." ⁵³

Wawancara tersebut juga dilakukan peneliti kepada peserta didik dengan pertanyaan berikut, "bagaimana guru memberikan motivasi sebelum belajar dimulai?" jawaban peserta didik diantaranya: siswa 1 menjawab "Bernyanyi" siswa 2 menjawab

⁵² Wawancara dengan Peserta Didik 1,2,3,4. 17 Juli 2024, Kelas 1 SDI Bani Hasyim Singosari

⁵³ Wawancara dengan Ibu Jevita Wijaya, guru kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari, pada tanggal 17 Juli 2024

"Tepuk tangan, tepuk semangat" siswa 3 menjawab "quiz bu" siswa 4 menjawab "bercerita sedikit".⁵⁴

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memotivasi peserta didik sebelum memulai pembelajaran dengan cara menceritakan cerita-cerita seru, bernyanyi, ice breaking, dan quiz.

b. Kegiatan Inti

Melalui hasil wawancara dengan Ibu Jevita Wijaya terakit langkahlangkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1, sebagai berikut:

"Saya membagi anak-anak ke dalam kelompok berisi 4-5 orang, dengan campuran siswa yang sudah dan belum bisa membaca." Peneliti juga melakukan wawancara kepada 4 peserta didik kelas 1 dengan topic yang sama yaitu, "Apakah guru meminta kalian untuk membuat kelompok?" jawaban siswa tersebut diantarannya: siswa 1 menjawab, "Iya bu" siswa 2 menjawab, "Kadang-kadang bu" siswa 3 menjawab "Nggak setiap hari, bu" siswa 4 menjawab, "Iya, kadang-kadang" siswa 3 menjawab "Nggak setiap hari, bu" siswa 4 menjawab, "Iya, kadang-kadang" siswa 4 menjawab "Nggak setiap hari, bu" siswa 4 menjawab, "Iya, kadang-kadang" siswa 5 menjawab "Nggak setiap hari, bu" siswa 4 menjawab, "Iya, kadang-kadang" siswa 6 menjawab "Nggak setiap hari, bu" siswa 4 menjawab, "Iya, kadang-kadang" siswa 6 menjawab "Nggak setiap hari, bu" siswa 6 menjawab, "Iya, kadang-kadang" siswa 6 menjawab "Nggak setiap hari, bu" siswa 9 menjawab, "Iya, kadang-kadang" siswa 6 menjawab "Nggak setiap hari, bu" siswa 9 menjawab, "Iya, kadang-kadang" siswa 6 menjawab "Nggak setiap hari, bu" siswa 9 menjawab, "Iya, kadang-kadang" siswa 9 menjawab "Nggak setiap hari, bu" siswa 9 menjawab, "Iya, kadang-kadang" siswa 9 menjawab "Nggak setiap hari, bu" siswa 9 menjawab, "Iya, kadang-kadang" siswa 9 menjawab "Nggak setiap hari, bu" siswa 9 menjawab, "Iya, kadang-kadang" siswa 9 menjawab "Nggak setiap hari, bu" siswa 9 menjawab, "Iya, kadang-kadang" siswa 9 menjawab "Nggak setiap hari, bu" siswa 9 menjawab, "Iya, kadang-kadang" siswa 9 menjawab "Nggak setiap hari, bu" siswa 9 menjawab "Nggak se

Penyataan tersebut menjelaskan bahwa dalam menerapkan model pembelajaran CIRC, yang pertama kali dilakukan oleh guru yaitu

⁵⁴ Wawancara dengan Peserta Didik 1,2,3,4. 17 Juli 2024, Kelas 1 SDI Bani Hasyim Singosari

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Jevita Wijaya, guru kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari, pada tanggal 17 Juli 2024

⁵⁶ Wawancara dengan Peserta Didik 1,2,3,4. 17 Juli 2024, Kelas 1 SDI Bani Hasyim Singosari

membagi siswa kedalam kelompok yang bersifat heterogen, dalam satu kelompok terdiri 4-5 peserta didik.

"Setelah membagi kelompok, saya memberikan lembar kerja yang berisi teks cerita dan soal terkait, dengan teks berbeda untuk setiap kelompok. Kemudian, saya menjelaskan cara pengerjaannya."⁵⁷ Peneliti juga melakukan wawancara dengan 4 peserta didik kelas 1

dengan pertanyaan yang sama yaitu, "Apakah guru membagikan materi kepada setiap kelompok?" jawaban peseta didik tersebut diantaranya: peserta didik 1 menjawab, "Iya dikasih tugas" peserta didik 2 menjawab, "Iya" peserta didik 3 menjawab, "Iya" peserta didik 4 menjawab, "Iya".

Dari pernyataan wawancara diatas setelah guru kelas 1 membagi peseta didik kedalam beberapa kelompok, guru menyediakan lembar kerja siswa yang dibagikan kepada setiap kelompok, lembar kerja tersebut berisi teks cerita dan soal-soal terkait teks cerita yang tersedia, lembar kerja siswa satu kelompok dengan kelompok yang lain memiliki teks cerita berbeda-beda, tidak lupa juga guru memberikan penjelasan cara kerjanya kepada peserta didik. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan lembar kerja siswa bekerjasama dengan teman sekolompoknya, hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Jevita, yaitu:

"Saya menjelaskan cara mengerjakan lembar kerja dan meminta anak-anak mengerjakannya bersama kelompok." ⁵⁹

_

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Jevita Wijaya, guru kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari, pada tanggal 17 Juli 2024

Wawancara dengan Peserta Didik 1,2,3,4. 17 Juli 2024, Kelas 1 SDI Bani Hasyim Singosari
 Wawancara dengan Ibu Jevita Wijaya, guru kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari, pada tanggal 17 Juli 2024

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru memberikan penjelasan cara kerja dari lembar kerja siswa yang dibagikan oleh guru, dan meminta peserta didik mengerjakan bersama dengan kelompoknya. Selain itu juga dengan cara berkelompok seperti itu dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik karena dengan berkelompok peserta didik saling membantu temannya yang dirasa belum mampu untuk membaca, seperti pengamatan peneliti dilapangan saat berkelompok peserta didik yang sudah bisa membaca mengajari temannya yang belum bisa membaca, adapun peserta didik yang belum bisa membaca termotivasi dengan temannya yang sudah bisa membaca melalui berkelompok, adapaun pernyataan dari Ibu Jevita yaitu:

"Anak-anak bersemangat saat berkelompok, yang juga meringankan beban mengajar. Anak yang lebih pandai membaca membantu teman sekelompoknya, dan metode ini memotivasi anak-anak untuk belajar membaca lebih giat." ⁶⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan 4 peserta didik kelas 1 dengan pertanyaan yang sama yaitu, "Apakah kamu bisa bekerjasama dengan anggota kelompok mu dengan baik?" jawaban peserta didik tersebut diantarannya: peserta didik 1 menjawab, "Bisa" peserta didik 2 menjawab, "Iya bisa bu" peserta didik 3 menjawab, "Bisa" peserta didik 4 menjawab, "Bisa, lebih enak kelompokan bu". 61

Pernyataan wawancara dengan guru dan peseta didik diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC dinilai efektif oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca, selain meringankan beban

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Jevita Wijaya, guru kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari, pada tanggal 17 Juli 2024

⁶¹ Wawancara dengan Peserta Didik 1,2,3,4. 17 Juli 2024, Kelas 1 SDI Bani Hasyim Singosari

guru peserta didik juga termotivasi meningkatkan kemampuan membaca agar tidak tertinggal oleh teman-temannya.

Meskipun peserta didik dimita untuk mengerjakan dengan teman sekelompoknya guru tidak luput dari perannya sebagai pembimbing, guru tetap memberikan arahan dan bantuan kepada setiap kelompok apabila ada yang membutuhkan, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Jevita yaitu:

"Meskipun anak-anak mengerjakan bersama, saya tetap memberikan arahan dan bantuan untuk yang masih bingung atau kesulitan."

Peneliti juga melakukan wawancara dengan 4 peserta didik kelas 1 dengan pertanyaan yag sama yaitu, "Apakah guru memberikan bantuan apabila kamu memerlukan bantuan?" jawaban ke empat peserta didik tersebut sama yaitu, "Iya bu". ⁶³

Sesuai dengan pengamatan peneliti, setelah mengerjakan lembar kerja siswa secara berkelompok guru memberikan kesempatan kepada masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja bersama kelompoknya didepan kelas, hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Jevita yaitu:

"Setelah mengerjakan, saya minta 2 perwakilan dari setiap kelompok maju membacakan teks, soal, dan jawaban di depan kelas. Kadang-kadang, anak-anak sendiri yang terlebih dahulu ingin maju." 64

Peneliti juga melakukan wawancara kepada 4 peseta didik kelas 1 dengan pertanyaan yang sama yaitu, "Apakah guru menyuruh untuk

 Wawancara dengan Peserta Didik 1,2,3,4. 17 Juli 2024, Kelas 1 SDI Bani Hasyim Singosari
 Wawancara dengan Ibu Jevita Wijaya, guru kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari, pada tanggal 17 Juli 2024

⁶² Wawancara dengan Ibu Jevita Wijaya, guru kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari, pada tanggal 17 Juli 2024

mempresentasikan didepan kelas?" jawaban siswa tersebut diantaranya: peserta didik 1 menjawab, "Iya bu kadang-kadang" peserta didik 2 menjawab, "Iya bu" peserta didik 3 menjawab, "Iya bu" peserta didik 4 menjawab, "Iya bu, tapi perwakilan aja". 65

Selanjtnya berdasarkan hasil pemgamatan yang dilakukan peneliti, guru memberikan penjelasan, membuat kesimpulan dari masing-masing kelompok yang sudah menyampaikan didepan kelas, pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Jevita melalui wawancara yaitu

"Setelah setiap kelompok membacakan, saya memberikan penjelasan dan kesimpulan. Proses ini diulang sampai semua kelompok maju, untuk memastikan semua anak paham." ⁶⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan 4 peserta didik kelas 1 dengan pertanyaan yang sama yaitu, "Apakah guru membuat kesimpulan dari kelompok yang sudah maju?" jawaban dari keempat peserta didik sama yaitu "Iya bu". ⁶⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan penjelasan dan kesimpulan dari yang telah dipresentasikan oleh setiap kelompok dengan tujuan agar kelompok lain yang mendengarkan juga memahami apa yang sudah disampaikan kelompok lain didepan kelas. Setelah semua kelompok sudah mepresentasikan hasil kerja didepan kelas, guru memberikan sedikit quiz kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Jevita yaitu:

Wawancara dengan Peserta Didik 1,2,3,4. 17 Juli 2024, Kelas 1 SDI Bani Hasyim Singosari
 Wawancara dengan Ibu Jevita Wijaya, guru kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari, pada tanggal 17 Juli 2024

⁶⁷ Wawancara dengan Peserta Didik 1,2,3,4. 17 Juli 2024, Kelas 1 SDI Bani Hasyim Singosari

"Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil kerja, saya memberikan kuis terkait lembar kerja untuk mengevaluasi pemahaman dan perhatian anak-anak.". ⁶⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan 4 peserta didik kelas 1 dengan pertanyaan yang sama yaitu, "Apakah guru memberikan quiz?" dan jawaban dari keempat peserta didik tersebut sama, keempat peserta didik menjawab, "Iva bu". ⁶⁹

Kesimpulan dari semua pernyataan diatas menunjukkan bahwa guru melakukan semua langkah-langkah dari model pembelajaran CIRC, langkah yang dilakukan oleh guru diawal yaitu membai siswa kedalam beberapa kelompok, kemudian guru membagikan materi kepada setiap kelompok berupa lembar kerja siswa yang mana guru meminta peserta didik mengerjakan lembar kerja tersebut dengan kelompoknya masingmasing, meskipun sudah berkelompok tetapi guru tidak luput untuk memberikan arahan dan bantuan kepada peserta didik yang membutuhkan. Guru juga meminta peserta didik mempresentasikan hasil kerja didepan kelas dan juga guru memberikan penjelasan dan kesimpulan apa yang telah disampaikan oleh setiap kelompok, untuk melihat apakah peserta didik paham dan apakah peserta didik memperhatikan pembelajaran guru membuat quiz dari materi yang ada di lembar kerja siswa yang telah dibagikan. Dengan melakukan langkahlangkah tersebut pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar.

68 Wawancara dengan Ibu Jevita Wijaya, guru kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari, pada

tanggal 17 Juli 2024

⁶⁹ Wawancara dengan Peserta Didik 1,2,3,4. 17 Juli 2024, Kelas 1 SDI Bani Hasyim Singosari

c. Kegiatan Penutup

Guru bersama denga peserta didik melakukan refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan dengan mengingat kembali materi yang sudah dipelajari. Sesuai dengan pernyataan Ibu Jevita berikut

"Kegiatan penutup saya mengajak anak-anak untuk mengingat kembali apa yang sudah dipelajari tadi, dan dilanjutkan dengan berdoa bersama". 70

Setelah melakukan refleksi guru mebimbing peserta didik untuk membaca doa bersama dengan dipimpin oleh petugas yang sudah dijadwalkan.

Dari Keseluruh hasil wawancara dan pengamatan diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan memabaca terdapat 3 tahap pembelejaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap kegiatan pendahuluan guru memulai pembelajran dengan mengecek kondisi dan kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. Tahap kegiatan inti guru menerapkan langkahlangkah model pembelajaran CIRC diantaranya: guru membagi siswa kedalam kelompok, guru membagikan materi kepada setiap kelompok, guru meminta peserta didik bekerjasama dengan kelompoknya, guru memberikan arahan dan bantuan kepada peserta didik yang membutuhkan, guru meminta perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja didepan kelas, guru memberikan penjelasn dan kesimpulan,

Wawancara dengan Ibu Jevita Wijaya, guru kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari, pada tanggal 17 Juli 2024

dan juga guru memberikan quiz diakhir sebagai pengukuran pemahaman peserta didik. Tahap kegaiatan penutup guru mengajak peserta didik melakukan refleksi bersama dengan mengingat apa yang sudah dipelajari, dan ditutup dengan doa bersama.

3. Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemapuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan diketahui bahwa peserta didik mengalami peningkatan pada kemampuan membacanya. Berikut hasil wawancara dengan ibu Jevita Wijaya terakit upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 melalui model pembelajaran CIRC:

"Peningkatan cukup baik; beberapa anak yang awalnya tidak bisa membaca sekarang sudah dapat membaca, meski kemajuan bervariasi. Ada yang mulai mengenal huruf, membaca 2 suku kata, atau bahkan sudah lancar membaca."

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik melalui model pembelajran CIRC dapat meningkatkan kemampuan memabaca siswa. Dari yang awalnya peserta didik tidak mengenal huruf sama sekali menjadi mengenal huruf, dari yang hanya bisa membaca huruf menjadi bisa membaca suku kata, dari yang belum bisa membaca menjadi lancar membaca. dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh

 $^{^{71}}$ Wawancara dengan Ibu Jevita Wijaya, guru kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari, pada tanggal 17 Juli 2024

peneliti, dilihat dalam hasil asesmen diasnotik kognitif dengan evaluasi pembelajaran siswa siswa mengalami perubahan dan peningkatan pada kemampuan membaca.

a. Instrumen Penilaian

Guru kelas 1 menyusun instrument penilaian untuk mempermudah mengetahui perkembangan siswa dalam membaca. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti diketahui bahwa guru menysusun instrumen pembelajran terdapat beberapa indicator atau aspek-aspek evaluasi dalam pembelajaran membaca. Aspek-aspek itu adalah 1) Mampu Mengenal Huruf dengan tepat, 2) Mampu membaca huruf dengan tepat, 3) Mampu membaca suku kata dengan tepat, 4) Mampu membaca kata dengan tepat, 5) Kelancaran Membaca. Dalam penilaiannya guru memberikan skor 4 untuk kriteria sangat baik, skor 3 untuk kriteria baik, skor 2 untuk kriteria cukup, skor 1 untuk kriteria Kurang.

b. Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan oleh peneliti diketahui bahwa peserta didik mengalami peningkatan pada kemampuan membacanya. Berikut adalah perkembangan masingmasing siswa yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan.

Tabel 4. 1 Perkembangan Membaca Peserta Didik

Siswa	Nama	Keterangan Kesulitan Membaca	Peningkatan Kemampuan Membaca
1	Ahmad Rasyid Al Ghifari	• Cukup tepat dalam mengenal huruf abjad secara acak (dari A-Z)	• Sudah tepat dalam mengenal huruf abjad secara acak (dari A-Z)

	Cukup tepat melafalkan huruf abjad secara acak (dari A-Z)	Sudah tepat dalam melafalkan huruf abjad secara acak (dari A-Z)
	Cukup tepat dalam membaca suku kataCukup tepat	 Sudah tepat dalam membaca suku kata Sudah tepat dalam membaca kata
	dalam membaca kata • Cukup lancar dalam membaca	Sudah lancar dalam membaca
2 Syafira Adinda Farzana	 Cukup tepat dalam mengenal huruf abjad secara acak (dari A-Z) Cukup tepat melafalkan huruf abjad secara acak (dari A-Z) Cukup tepat dalam membaca suku kata Cukup tepat dalam membaca kata Cukup tepat dalam membaca dalam membaca 	 Sudah tepat dalam mengenal huruf abjad secara acak (dari A-Z) Sudah tepat dalam melafalkan huruf abjad secara acak (dari A-Z) Sudah tepat dalam membaca suku kata Sudah tepat dalam membaca kata Sudah lancar dalam membaca
3 Ibrohim Umar Maulada wilah	 Kurang tepat dalam mengenal huruf abjad secara acak (dari A-Z) Kurang tepat melafalkan huruf abjad secara acak (dari A-Z) Kurang tepat dalam membaca suku kata Kurang tepat dalam membaca kata Kurang tepat dalam membaca dalam membaca 	 Sudah tepat dalam mengenal huruf abjad secara acak (dari A-Z) Sudah tepat dalam melafalkan guruf abjad secara acak (dari A-Z) Cukup tepat dalam membaca suku kata Cukup tepat dalam membaca kata Cukup lancar dalam membaca
4 Annysa Hanidya Zafira	• Kurang tepat dalam mengenal	Sudah tepat dalam mengenal huruf

huruf abjad secara acak (dari A-Z)	abjad secara acak (dari A-Z)
• Kurang tepat melafalkan huruf abjad secara acak (dari A-Z)	 Sudah tepat dalam melafalkan guruf abjad secara acak (dari A-Z)
Kurang tepat dalam membaca suku kata	Cukup tepat dalam membaca suku kataCukup tepat dalam
• Kurang tepat dalam membaca kata	membaca kataCukup lancar dalam membaca
Kurang lancar dalam membaca	

Dari Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap siswa mengalami peningkatan pada setiap aspek membaca. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas 1 dengan pertanyaan yang sama yaitu, "Menurut kamu, apakah kamu sudah bisa mengenal huruf dengan tepat?" jawaban siswa tersebut diantaranya: peserta didik 1 menjawab, "Bisa" peserta didik 2 menjawab, "Bisa" peserta didik 3 menjawab, "Tidak Semua" peserta didik 4 menjawab, "Sedikit". ⁷²

Selanjutnya, peneliti melakukan wawncara dengan 4 peserta didik kelas 1 dengan pertanyaan, "Menurut kamu, apakah kamu bisa melafalkan huruf dengan tepat?" jawaban peserta didik tersebeut antara lain: peserta didik 1 menjawab, "Bisa" peserta didik 2 menjawab, "Bisa" peserta didik 3 menjawab "iya" peserta didik 4 menjawab, "Iya". ⁷³

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan 4 peserta didik kelas 1 dengan pertanyaan, "Menurut kamu, apakah kamu bisa

⁷² Wawancara dengan Peserta Didik 1,2,3,4. 17 Juli 2024, Kelas 1 SDI Bani Hasyim Singosari

⁷³ Wawancara dengan Peserta Didik 1,2,3,4. 17 Juli 2024, Kelas 1 SDI Bani Hasyim Singosari

membaca suku kata dengan tepat?" jawaban siswa sebagai berikut: peserta didik 1 menjawab, "Bisa" peserta didik 2 menjawab, "Bisa" peserta didik 3 menjawab, "iya" peserta didik 4 menjawab, "Iya".⁷⁴

Di waktu yang sama peneliti melakukan wawancara dengan 4 peserta didik kelas 1 dengan pertanyaan, "Menurut kamu, apakah kamu sudah bisa membaca kata dengan tepat?" jawaban peserta didik diantaranya: peserta didik 1 menjawab, "Bisa" peserta didik 2 menjawab, "Bisa" peserta didik 3 menjawab, "Bisa" peserta didik 4 menjawab, "Iya"⁷⁵

Bersamaan dengan itu peneliti juga melakukan wawancara dengan 4 peserta didik kelas 1 dengan pertanyaan sebagai berikut: "Apakah kamu sudah bisa lancar membaca?" jawaban peserta didik diantaranya: peserta didik 1 menjawab, "Bisa" peserta didik 2 menjawab, "Bisa" peserta didik 3 menjawab, "Belum" peserta didik 4 menjawab, 'Belum".

Di waktu yang sama peneliti melakukan wawncara dengan 4 peserta didik kelas 1 dengan pertanyaan, "Apakah belajar dengan menggunakan model pembelajaraan CICR membuat kamu merasa lebih mudah?" jawaban peserta didik tersebut diantarannya: peserta didik 1 menjawab, "Iya" peserta didik 2 menjawab, "Iya" peserta didik 3 menjawab, "Iya" peserta didik 4 menjawab, "Iya".

⁷⁴ Wawancara dengan Peserta Didik 1,2,3,4. 17 Juli 2024, Kelas 1 SDI Bani Hasyim Singosari

⁷⁵ Wawancara dengan Peserta Didik 1,2,3,4. 17 Juli 2024, Kelas 1 SDI Bani Hasyim Singosari

⁷⁶ Wawancara dengan Peserta Didik 1,2,3,4. 17 Juli 2024, Kelas 1 SDI Bani Hasyim Singosari

⁷⁷ Wawancara dengan Peserta Didik 1,2,3,4. 17 Juli 2024, Kelas 1 SDI Bani Hasyim Singosari

Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dinilai mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

B. Hasil Penelitian

Berikut ini hasil penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan melalui model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* pada siswa kelas 1 SD Islam Bani Haysim Singosari, yang disajikan oleh peneliti berupa kesimpulan dari paparan data yang sudah dipaparkan yaitu sebagai berikut:

 Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari

Dalam upaya guru meningkatkan kemampuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada peserta didik kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari, diketahui terdapat 4 siswa yang mengalami kesulitan membaca sesuai dengan asesmen diagnostic kognitif atau penilaian kemampuan di awal semester, untuk mengetahui hal tersebut guru melakukan pendakatan dan memahami karakteristik setiap peserta didik. Setelah guru mengetahui karakteristik dan kemampuan peserta didik guru menentukan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu CIRC (Cooperative Integrated Reading and Coposition).

Dalam perencanaan pembelajaran guru menyusun RPP sebagai pedoman ataunacuan pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa komponen, antaralain: identitas pembelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber dan media pembelajaran, metode dan mode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam perencanaan guru juga menempatkan perannya sebagai pembimbing, yang mana guru kelas 1 bertanggung jawab mengajarkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Sebagai pembimbing guru juga membantu siswa mengembangkan keterampilan social, seperti bekerjasama, berbagi, dan berkomunikasi dengan baik dengan teman teman sebaya dan orang dewasa.

 Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari

Pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan model pembelajaran CIRC dilakukan sesuai dengan RPP. Tahapan-tahapan yang terdapat dalam RPP yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

Dalam kegiatan pendahuluan guru dan peserta didik memulai pembelajaran dengan membaca do'a bersama dan dilanjutkan oleh apersepsi dari guru dengan menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik dan mengadakan ice breaking sebagai pemanasan sebelum pembelajaran, ice breaking yang dilakukan oleh guru biasanya guru menjaka siswa untuk bernyanyi, tepuk semnagat, dan quiz. Dilanjutkan dengan kegiatan inti, dengan kegaiatan sebagai berikut

- a. Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok dengan 4-5 anggota disetiap kelompoknya, dan bersifat heterogen
- Guru membagikan materi dan memberikan penjelasan mengenai cara kerjanya
- c. Peserta didik diminta untuk mendiskusikan materi yang telah dibagikan dengan kelompoknya masing-masing
- d. Guru memeberikan bantuan dan arahan kepada peserta didik yang membutuhkan
- e. Guru meminta kepada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
- f. Guru memberikan kesimpulan dari hasil diskusi setiap kelompok
- g. Guru memberikan quiz atau mengadakan Tanya-jawab terkait materi yang sudah di diskusikan oleh masing-masing kelompok

Terakhir adalah kegaiatan penutup yaitu guru melakukan refleksi pembelajaran dengan mengingat kemabali materi yang sudah dipelajari dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama. 3. Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai bentuk upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui model pembelajaran CIRC diketahui dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1. Dari hasil evaluasi yang ada, peserta didik mengalami peningkatan pada setiap aspek membaca yang harus dikuasai. Guru juga menyusun instrumen penilaian yang dapat mempermudah mengetahui perkembangan masing-masing dari peserta didik, sehingga guru dapat mengetahui apakah peserta didik mengalami peningkatan pada kemampuan membaca.

Guru dapat mengetahui dari yang awalnya peserta didik tidak mengenal huruf menjadi mengenal huruf, dari yang tidak bisa melafalkan huruf menjadi bisa melafalkan huruf, dari yang belum mampu membaca suku kata menjadi mengalami peningkatan, yang semula tidak bisa membaca kata menjadi bisa membaca kata, dan bahkan dari yang belum lancar membaca menjadi lancar membaca.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari

Membaca adalah salah satu dari tindakan kognitif yang merupakan proses mehamai suatu informasi dari teks.⁷⁸ Ini bukan sekadar aktivitas mengenali huruf atau kata, melainkan mencakup serangkaian keterampilan seperti decoding (memecahkan kode tulisan), mengenali kosakata, memahami struktur kalimat, serta menafsirkan makna dan konteks.

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran membaca yang ditujukan kepada peserta didk di kelas awal Sekolah Dasar. Tahap pelaksanaan penelitian meliputi pengumpulan data yang relevan untuk mendukung penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun untuk memudahkan analisis dan penguraian informasi. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis deskriptif guna memberikan gambaran awal penelitian serta temuan yang diperoleh selama proses penelitian. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan secara objektif berdasarkan analisis data yang telah

⁷⁸ Subadiyo"Tentang Kemampuan Membaca." Palembang: Noer Fikri Offset, 2014. Accessed November 22, 2023. http://www.luthfiyah.com/2013/04/tentang-kemampuan-membaca.html. http://www.luthfiyah.com/2013/04/tentang-kemampuan-membaca.html

⁷⁹ Halidjah, "Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Strategi Kopasus Permainan Kubus Di Kelas I Sekolah Dasar."099i

dilakukan secara teliti. ⁸⁰ Membaca permulaan merupakan tahap kritis karena menentukan keberhasilan siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca yang lebih kompleks. Keterampilan dasar yang diperoleh pada tahap ini akan menjadi fondasi penting untuk kemampuan membaca yang lebih lanjut, seperti membaca lancar dan pemahaman teks. Kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik karena berfungsi sebagai pintu gerbang bagi peningkatan pengetahuan dan keterampilan lainnya. Membaca bukan hanya sekadar aktivitas memahami teks, melainkan juga menjadi kunci bagi pertumbuhan sosial, intelektual, dan emosional siswa. ⁸¹

Kemampuan membaca yang baik memberikan siswa alat untuk belajar secara mandiri sepanjang hidup mereka, menjadikannya sebagai keterampilan fundamental yang mendukung kesuksesan akademis dan personal.

Sebagaimana yang dijelaskan melalui wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad SAW dalam Al-Qur"an Surat Al-Alaq ayat 1-5..

Artinya:

"Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-Mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan TuhanMulah yang Maha

⁸⁰ St. Y. Slamet, "Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar, (Surakarta: UNS Press, Edisi II. Cet. 3. 2017), h.53}

81 Ulfa and Ag, "Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program S-1 Ke 2 Pgmi Melalui Dual Mode System 2014-2015."
Andi Halimah, "Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ)
Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di Sd/Mi" 1, no. 1 (n.d.).

Pemurah. Yang mengajar dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-'Alaq: 1-5)

Dari potongan surat Al-'Alaq diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya membaca adalah kewajiban setiap orang, dan bahwa membaca perlu diajarkan saat masih kecil atau pada tingkat dasar, dikarenakan keterampilan ini sangat penting untuk memperoleh pengetahuan apa pun. Selain itu, agama Islam menuntut semua pengikutnya untuk mempelajari semua makhluk yang diciptakan Tuhan melalui membaca dan menulis.⁸²

Mengingat pentingnya kemampuan membaca, khususnya bagi siswa kelas 1 sekolah dasar, guru telah berupaya meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Langkah awal yang dilakukan oleh guru kelas 1 adalah memahami karakteristik peserta didik dan melakukan pendekatan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca mereka. Dengan memahami karakteristik dan melakukan pendekatan tersebut, guru dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran *CIRC* (Cooperative Integrated Reading and Composition).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan pendapat st.Hajar dan Nanning yaitu, dalam perencanaan pmbelajaran penting bagi guru untuk memahami karakteristik peserta didik, karena akan memberikan kemudahan dalam merusmuskan perencanaan seperti

_

⁸² Ulfa and Ag, "Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program S-1 Ke 2 Pgmi Melalui Dual Mode System 2014-2015."

merusmuskan perangkat pembelajran, desain pembelajaran, dan strategi pembelajran sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif.⁸³ Dalam konteks tersebut pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik bertujuan untuk menentukan model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru merencanakan pembelajaran secara sistematis dengan menyusun tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Perencanaan ini bertujuan mempermudah proses pembelajaran, menjadikannya lebih efektif dan efisien, serta membantu guru mengantisipasi kendala. Perencanaan yang matang juga memastikan kegiatan belajar mengajar selaras dengan tujuan pembelajaran dan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran bukan hanya sekadar dokumen, melainkan sebuah alat strategis yang membantu guru dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang maksimal.

Hal itu sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zira Putri Faradila yaitu, perencanaan merupakah langkah awal pada proses pembelajaran untuk memebrikan arah kepada guru menciptakan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menarik bagi peserta didik, melalui perencanaan yang matang pula guru dapat memperjelas tujuan pembelajara, merancang kegiatan interaktif yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif. Merencanakan

_

⁸³ Hajar, "Pentingnya Pendidik Untuk Memahami Karakteristik Peserta Didik Sebagai Acuan Dalam Melaksanakan Perencanaan Konsep Pembelajaran." 2022.

kegiatan pembelajaran yang mempertimbnagkan karakeristik dan kebutuhan siswa akan membuat kegaiatn pembelajaran menjadi lebih relevan, kontekstual, dan menarik bagi mereka. Perencanaan pembelajaran termasuk bagian penting dalam proses pembelajaran yang mencakup menentukan tujuan pembelajaran, menentukan kegiatan pembelajaran, menentukan media dan bahan ajar, serta menentukan model dan metode pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.⁸⁴

Dalam perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, guru kelas 1 menyususn RPP sebagai pedoman pembelajaran yang terdapat beberapa komponen di dalamnya yaitu, identitas pembelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, media pembelajaran, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup), dan evalusai pembelajaran.

Menurut rusman dalam merencanakan pembelajaran, guru perlu memperhatikan beberapa aspek penting dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan pembelajaran harus spesifik, terukur, dan relevan, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perencanaan harus mempertimbangkan karakteristik siswa, materi yang sesuai dengan kurikulum, serta metode pembelajaran yang mendukung interaksi aktif,

⁸⁴ Faradila, "Peran Perencanaan Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Aktif Dan Menarik." Karimah Tauhid 3, no. 5 (May 15, 2024): 6046–53. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13282.

seperti diskusi atau kerja kelompok. Media dan sumber belajar yang menarik perlu digunakan untuk memudahkan pemahaman siswa. Tahapan kegiatan pembelajaran—pendahuluan, inti, dan penutup—harus terstruktur, disertai penilaian formatif maupun sumatif yang valid. Prinsip fleksibilitas dalam RPP juga penting agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan situasi kelas, memastikan proses belajar berjalan efektif dan terarah.

Dalam penelitian juga ditemukannya Peran guru dalam pembelajaran juga tidak kalah penting, dalam konteks ini sesuai dengan hasil wawancara guru memiliki peran menjadi pembimbing dalam pembelajaran.

Hasil temuan penelitian sejalan dengan pendapat Nurhasanah, dkk. yaitu, guru kelas memiliki perananan sebagai pembimbing yang mana guru memiliki tanggung jawab kompleks selain mengajar juga membimbing siswa agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal. Dalam ligkup meningkatkan kemampuan membaca peranan guru sebagai pembimbing sangat dibutuhkan oleh peserta didik, agar peserta didik mengalami peningkatan terhadapa kemampuannya.85

_

⁸⁵ Nasution and Nelissa, "Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar."

B. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pebelajaran CIRC guna untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik berpedoman pada RPP yang telah disusun oleh guru kelas 1. Pada RPP terdapat 3 tahapan dalam pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Adapaun rincian dari kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru mengawali dengan mengkondisikan peserta didik sebelum memulai pembelajaran, pengondisian siswa ini dilakukan dengan mengecek kondisi kelas, kesiapan dan kehadiran dari peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dr. Toto Ruhimat, M.Pd. yaitu, pengkondisian awal sangatlah penting Kegiatan tersebut terutama bertujuan untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif, memungkinkan siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.⁸⁶

Pengkondisian awal memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Aktivitas ini bertujuan mempersiapkan siswa secara fisik dan mental, mengarahkan perhatian mereka, dan membangun motivasi sejak awal. Dengan waktu yang singkat, guru

⁸⁶ Toto Ruhimat "Prosedur Pembelajaran."

harus efisien dalam menyapa, mengatur tempat duduk, atau memberikan pemicu perhatian. Selain itu, kegiatan awal seperti menyapa atau mengaitkan materi dengan pengalaman siswa membantu membangun koneksi dan meningkatkan fokus, sehingga mendukung keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Selanjutnya guru membimbing dan meminta peserta didik untuk memimpin doa bersama sebelum pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh guru kelas. Hal ini sebagai bentuk melatih jiwa kepemimpinan, percaya diri, dan tanggung jawan peserta didik.

Temuan penenlitian sesuai dengan penelitian Umi Sholikhatun yaitu, Diadakannya kegiatan pembiasaan memimpin doa bertujuan untuk melatih keberanian siswa. Kegiatan memimpin doa di kelas menjadi sarana penting untuk melatih siswa agar berani tampil di depan teman-teman mereka. Aktivitas ini membantu siswa mengatasi rasa gugup dan membangun kepercayaan diri dalam berbicara di depan banyak orang, agar terbiasa tampil di depan banyak orang. Namun, setelah kegiatan tersebut berjalan, Setelah kegiatan berlangsung, ditemukan bahwa siswa yang terlibat dalam memimpin doa juga belajar untuk bertanggung jawab atas tugas tersebut. Mereka menyadari pentingnya mempersiapkan diri, melaksanakan tugas dengan sungguhsungguh, dan menghormati momen penting dalam kegiatan kelas.⁸⁷

_

⁸⁷ Sholikhatun Umi, "Implementasi Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Memimpin Doa dan Hafalan Surat Pendek di Kelas II A Min Yogyakarta" (Digilib UIN-SUKA, 2019)

Dengan demikian, pembiasaan memimpin doa menjadi lebih dari sekadar ritual harian; ini merupakan metode efektif dalam pembentukan karakter siswa, mengajarkan keterampilan sosial, dan memupuk rasa tanggung jawab yang esensial bagi perkembangan pribadi mereka Setelahnya guru melakukan apersepsi dengan mengingat materi pertemuan yang lalu dan menyampaikan materi serta tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dr. Siti Nurhasanah, M.Pd. yaitu dengan mengetahui materi apa yang akan dipelajari, peserta didik akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran jika mereka melihat manfaat yang diperoleh dari menguasai materi tersebut. Memahami materi yang akan dipelajari dapat meningkatkan motivasi peserta didik karena mereka dapat melihat manfaat langsung dari penguasaan materi tersebut. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari sejak awal pembelajaran. Pendekatan ini membantu siswa melihat pembelajaran bukan sebagai aktivitas yang terpisah dari kehidupan mereka, melainkan sebagai sesuatu yang relevan dan bermakna, sehingga meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar.

Dalam kegiatan pendahuluan guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik dengan melakukan kegiatan seperti ice breaking, beryanyi, bermain quiz, dan tepuk semangat.

⁸⁸ Nurhasanah Siti, dkk."Buku Strategi Pembelajaran Lengkap.", Jakarta Timur, Edu Pustaka, 2019, hlm 23-24

Sejalan dengan pendapat Sunarti Rahman yaitu, Motivasi adalah faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, berperan sebagai pendorong utama yang mendorong mereka untuk mencapai hasil yang optimal. Motivasi tidak hanya memicu tindakan, tetapi juga menjadi landasan yang menggerakkan dan mempertahankan upaya siswa dalam proses belajar. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya. Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar berperan dalam menimbulkan, keinginan untuk belajar, menggerakkan usaha, dan menjaga keberlanjutan tindakan belajar. Tanpa motivasi, siswa cenderung pasif dan kurang bersemangat, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Motivasi bukan hanya elemen tambahan, tetapi merupakan inti dari proses belajar yang efektif. Oleh karena itu, guru harus terus memberikan motivasi yang tepat agar siswa terdorong untuk belajar dengan semangat dan mencapai hasil yang maksimal

2. Kegiatan Inti

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC. Langkah-langkah pembelajaran ini sesuai dengan teori Muhamad Afandi, dkk. sebagai berikut:

a. Pembagian Kelompok

Guru membagi pesera didik dalam bebrapa kelompok, yang mana dalam satu kelompok beranggotakan empat atau lima peserta didik secara heterogen, tidak mengelompokkan berdasarkan jenis kelamin, latar, belakang, status social, kemampuan akademik,

sehingga setiap kelompok memiliki anggota dengan keragaman kemampuan dan pengalaman

b. Pemberian Materi Pembelajaran

Guru memberikan materi yang relevan dengan topik yang akan diajarkan. Materi ini menjadi landasan bagi siswa dalam melakukan diskusi dan kerja kelompok.

c. Diskusi dan Kolaborasi Siswa

Siswa secara bergantian membaca, menelusuri ide pokok, dan menjawab pertanyaan yang telah disediakan di lembar kerja. Proses ini membutuhkan kerjasama yang kuat antar anggota kelompok, karena setiap anggota berperan aktif dalam memahami dan mengolah informasi.

d. Observasi dan Penilaian Guru

Guru mengamati dan menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Penilaian mencakup perhatian siswa dalam mendengarkan, kemampuan membantu teman, keberanian bertanya, mengemukakan pendapat, partisipasi dalam presentasi kelompok, membuat kesimpulan, dan kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan.

e. Pembuatan Kesimpulan Bersama

Setelah diskusi kelompok, guru memimpin sesi pleno untuk membuat kesimpulan bersama mengenai materi yang telah dipelajari. Ini bertujuan untuk memastikan pemahaman yang komprehensif dan menyamakan persepsi antar kelompok

f. Evaluasi Melalui Soal atau Kuis

Di akhir pembelajaran, guru memberikan soal atau kuis untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami konsep dan materi yang telah diajarkan...⁸⁹

Model CIRC ini menekankan pada kolaborasi, keterlibatan aktif, dan tanggung jawab bersama dalam pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa secara lebih mendalam melalui interaksi dan diskusi kelompok yang terstruktur.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi pembelajaran dengan mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

Kegiatan refleksi ini sesuai teori yang disampaikan oleh Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, dan Syafrimen yaitu, Tahap terakhir dalam proses pembelajaran adalah refleksi, yaitu kegiatan merenungkan dan memikirkan kembali apa yang baru saja dialami atau dipelajari. Esensi dari tahap ini adalah meninjau kembali informasi yang telah diperoleh dan menyusunnya menjadi pengetahuan baru. Pada tahap ini, siswa diberikan waktu untuk mencerna, mengevaluasi, membandingkan, dan menginternalisasi pengalaman belajar mereka.

⁸⁹ Afandi Muhammad, dkk. "Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah", (Semarang, Sultan Agung Press, 2013) h. 62

Selain itu, mereka diajak berdiskusi secara internal untuk mendalami pemahaman. Di tahap refleksi, siswa juga didorong untuk mengungkapkan pendapat tentang apa yang telah mereka pelajari selama proses pembelajaran berlangsung. Jika ada hal yang kurang dipahami, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tambahan, yang kemudian dijawab oleh guru dengan memberikan penguatan atau meluruskan kesalahpahaman.

Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang interaktif mampu mendorong pengembangan keterampilan bertanya yang efektif dan menciptakan dialog kreatif antara guru dan siswa. Pertanyaan yang diajukan oleh guru dapat bersifat eksploratif atau investigatif, sehingga mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menghadapi permasalahan. Untuk itu, guru perlu menguasai beberapa komponen dalam menyampaikan pertanyaan, seperti membuat pertanyaan yang mudah dipahami, memberikan petunjuk, memusatkan perhatian, mengatur giliran berbicara, menyebarkan pertanyaan, memberikan waktu berpikir kepada siswa, dan memberikan tuntunan yang jelas. Ada enam jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengembangkan dialog kreatif, yaitu:

- a. Pertanyaan untuk mengingat
- b. Pertanyaan Deskriptif
- c. Pertanyaan Penjelasan
- d. Pertanyaan Sintesis
- e. Pertanyaan Evaluasi, dan

f. Pertanyaan terbuka

Agar interaksi dalam proses pembelajaran meningkat, guru sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban mereka, serta berperan sebagai fasilitator yang memberikan umpan balik atas tanggapan siswa.⁹⁰

C. Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari

Evaluasi pembelajaran hal yang wajib dilakukan oleh guru kelas guna untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik. Guru kelas 1 SD Islam Bani hasyim mengevaluasi kemampuan membaca peserta didik melalui tes lisan. Meningkatkan kemampuan membaca melalui model pembelajaran CIRC oleh 4 siswa kelas 1 yang kesulitan membaca dapat diketahui bahwa siswa mengalami perkembangan hal tersebut ditujukkan dengan peningkatan kemampuan memabaca dalam setiap indicator dalam membaca permulaan yang harus dikuasai oleh siswa.

Guru kelas 1 menyusun instrumen pembelajaran membaca yang bertujuan untuk mempermudah pemantauan perkembangan peserta didik dalam kemampuan membaca. Instrumen ini mencakup beberapa aspek evaluasi yang dirancang untuk menilai kemajuan siswa secara sistematis.

⁹⁰ Nurhasanah Siti, dkk. "Buku Strategi Pembelajaran Lengkap.", Jakarta Timur, Edu Pustaka, 2019, hlm 23-24

1. Aspek Evaluasi Membaca

- a. Mengenal Huruf dengan Tepat: Siswa dinilai berdasarkan kemampuannya mengenali setiap huruf alfabet dengan benar, baik dari segi bentuk maupun bunyinya.
- b. Membaca Huruf dengan Tepat: Aspek ini menilai kemampuan siswa dalam melafalkan huruf-huruf dengan benar, memastikan setiap huruf diucapkan dengan tepat sesuai bunyi yang seharusnya.
- c. Membaca Suku Kata dengan Tepat: Penilaian ini fokus pada kemampuan siswa untuk menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan mengucapkannya dengan benar, misalnya "ba", "ca", "da".
- d. Membaca Kata dengan Tepat: Aspek ini mengukur kemampuan siswa membaca kata utuh dengan tepat, melibatkan penggabungan beberapa suku kata menjadi satu kesatuan kata, misalnya "baca" atau "kata".
- e. Kelancaran Membaca: Menilai sejauh mana siswa mampu membaca dengan lancar, tanpa terputus-putus, serta dengan intonasi yang sesuai, mencerminkan pemahaman yang baik terhadap teks.

2. Skema Penilaian

- a. Skor 4 (Sangat Baik): Siswa mampu mencapai setiap aspek dengan sangat tepat dan lancar.
- b. Skor 3 (Baik): Siswa menunjukkan kemampuan yang baik namun masih ada sedikit kesalahan atau ketidaktepatan.
- c. Skor 2 (Cukup): Siswa mampu mengenal dan membaca namun masih terdapat beberapa kesalahan yang perlu diperbaiki.

d. Skor 1 (Kurang): Siswa mengalami kesulitan yang signifikan dalam mengenal dan membaca huruf, suku kata, maupun kata.

Instrumen ini membantu guru dalam melakukan penilaian yang objektif terhadap kemampuan membaca siswa, memungkinkan deteksi dini terhadap kesulitan yang dihadapi sehingga dapat diberikan intervensi atau bimbingan yang tepat. Penilaian yang terstruktur ini memastikan bahwa setiap aspek perkembangan siswa dalam membaca terpantau dan didukung dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Temuan tersebut mendukung teori Slamet Riyadi Rohimah yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran membaca permulaan, guru harus melakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca awal siswa. Evaluasi ini membutuhkan data mengenai kemampuan membaca siswa, yang mencakup penyusunan instrumen tes, pengumpulan data, pemberian skor, pengolahan hasil, dan penentuan akhir apakah siswa telah berhasil dalam membaca permulaan atau belum.

Dalam evaluasi membaca permulaan, terdapat beberapa aspek penting yang harus dinilai untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya dapat membaca tetapi juga memahami serta melaksanakan teknik membaca dengan benar. Berikut adalah aspek-aspek evaluasi tersebut:

a. Ketepatan Menyuarakan Tulisan: Menilai seberapa akurat siswa dalam mengucapkan huruf, suku kata, atau kata yang tertulis. Ini melibatkan pengucapan yang tepat sesuai dengan bunyi huruf atau kombinasi huruf.

_

⁹¹ Rohimah"Hubungan Antara Keterampilan Membaca Permulaan dengan Hasil Bbelajar Ssiswa Kelas II di SDN 2 Tegineneng," accessed July 23, 2024, http://repository.radenintan.ac.id/30491/1/SKRIPSI%201-2.pdf.

- b. Kewajaran Lafal: Mengukur kemampuan siswa dalam melafalkan katakata dengan benar, termasuk pengucapan yang sesuai dengan kaidah bahasa. Kewajaran lafal mencakup penggunaan fonem yang benar dan menghindari pengucapan yang tidak lazim atau salah.
- c. Kewajaran Intonasi: Menilai bagaimana siswa menggunakan intonasi yang sesuai saat membaca. Intonasi yang wajar mencerminkan pemahaman terhadap struktur kalimat dan membantu menyampaikan makna teks secara efektif.
- d. Kelancaran Membaca: Mengukur kemampuan siswa untuk membaca dengan lancar tanpa terputus-putus. Kelancaran menunjukkan bahwa siswa dapat membaca dengan kecepatan yang sesuai dan tanpa kesulitan yang berarti.
- e. Kejelasan Suara: Menilai seberapa jelas suara siswa saat membaca.

 Kejelasan suara penting agar pendengar dapat memahami bacaan dengan baik tanpa kesulitan.
- f. Pemahaman Isi/Makna Bacaan: Menilai sejauh mana siswa dapat memahami dan menjelaskan isi atau makna dari teks yang dibaca. Ini mencakup kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan terkait bacaan dan mengaitkan informasi dalam teks dengan pengetahuan mereka sendiri.

Pelaksanaan Tugas Membaca Nyaring

a. Tugas Membaca Nyaring: Siswa diminta untuk membaca teks dengan suara keras dan jelas di depan kelas. Ini memungkinkan guru menilai

aspek-aspek evaluasi secara langsung dan memberikan umpan balik yang diperlukan.

b. Persiapan dan Penyajian Kata: Guru menyiapkan berbagai kata dan teks yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Penyajian kata ini harus bervariasi untuk menguji berbagai aspek membaca, dari pengenalan huruf hingga pemahaman teks.

Evaluasi menyeluruh terhadap aspek-aspek ini memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan membaca siswa, membantu guru dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan memberikan dukungan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.⁹²

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan model pembelajaran CIRC, diketahui bahwa model ini dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Hal ini terlihat dari data perkembangan kemampuan membaca peserta didik, di mana hasil penilaian kemampuan membaca awal dibandingkan dengan hasil evaluasi setelah penerapan model pembelajaran CIRC menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan di setiap aspeknya. Misalnya, peserta didik yang awalnya tidak mengenal huruf menjadi mengenal huruf, dari yang tidak bisa melafalkan huruf menjadi bisa melafalkan, dan dari yang tidak bisa membaca menjadi lancar membaca. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC oleh guru kelas 1 dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dapat membantu

_

⁹² Muammar"Buku Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar.Pdf," (Mataram, Sanabil, 2020), h. 47.

meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 di SD Islam Bani Hasyim Singosari, khususnya bagi mereka yang mengalami kesulitan membaca.

Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya oleh Amidati Rofiatul Nikmah dan Yuenti Sova Puspidalia, pengunaan model pembelajaran CIRC terbukti dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 SDN 2 Selur Ngrayun Ponorogo. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1. Model ini menawarkan pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif yang mendukung pengembangan keterampilan membaca secara menyeluruh. Berikut adalah bagaimana CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca:

- a. Kolaborasi Antar Siswa: Dalam model CIRC, siswa bekerja dalam kelompok kecil yang heterogen. Kolaborasi ini memungkinkan siswa untuk saling mendukung dan berbagi pengetahuan, memperkuat pemahaman materi melalui diskusi dan interaksi aktif. Kerjasama ini juga meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi, yang penting dalam pembelajaran membaca.
- b. Pengembangan Keterampilan Membaca Secara Terpadu: CIRC mengintegrasikan berbagai aktivitas membaca, seperti membaca nyaring, diskusi kelompok, dan penulisan, yang memperkuat keterampilan membaca siswa secara holistik. Aktivitas ini mencakup

- pengenalan huruf, membaca kata dan kalimat, serta memahami makna teks.
- c. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan: Dengan pendekatan yang kolaboratif dan partisipatif, siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar. Model ini menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung, yang mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dan berpartisipasi aktif.
- d. Penerapan Teknik Membaca yang Efektif: Melalui CIRC, siswa diajarkan teknik membaca yang efektif, seperti membaca dengan intonasi yang sesuai dan memahami struktur teks. Ini membantu siswa dalam membaca dengan lebih lancar dan memahami makna bacaan dengan lebih baik.
- e. Penguatan Kemampuan Literasi: Model CIRC tidak hanya fokus pada kemampuan membaca, tetapi juga pada kemampuan menulis dan berbicara. Integrasi berbagai keterampilan literasi ini memperkuat pemahaman siswa terhadap teks dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi.
- f. Umpan Balik dan Penilaian Berkelanjutan: CIRC menyediakan kesempatan untuk umpan balik yang konstruktif dari guru dan teman sekelas. Umpan balik ini membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam kemampuan membaca mereka.

Dengan menerapkan model CIRC, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan efektif, yang secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1. Model ini memberikan dukungan yang diperlukan untuk pengembangan keterampilan membaca yang kuat dan membangun fondasi literasi yang kokoh bagi siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dirancang secara terstruktur untuk mencapai hasil yang optimal. Berikut adalah penjelasan lebih rinci:

1. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap ini, guru terlebih dahulu melakukan analisis diagnostik awal untuk mengetahui kemampuan membaca siswa dan memahami karakteristik masing-masing individu. Langkah ini penting untuk menentukan kebutuhan siswa serta menyusun strategi pembelajaran yang sesuai. Setelah itu, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didasarkan pada model pembelajaran CIRC. RPP mencakup komponen-komponen seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, metode yang akan digunakan, media pembelajaran, dan rencana evaluasi. Dalam proses ini, guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan dukungan kepada siswa, baik secara individual maupun kelompok, agar setiap siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, di mana mereka bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap utama:

- a) Pendahuluan, yang melibatkan kegiatan seperti apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran.
- b) Inti, di mana siswa belajar secara kolaboratif melalui lembar kerja kelompok, berdiskusi, dan saling membantu. Guru memberikan arahan dan bimbingan agar proses belajar berjalan lancar.
- c) Penutup, yang mencakup kegiatan presentasi hasil kerja kelompok, refleksi terhadap pembelajaran, dan pemberian umpan balik oleh guru. Pada tahap ini, siswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman belajar mereka.

3. Evaluasi Pembelajaran

Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan tes lisan untuk menilai kemampuan membaca siswa. Aspek yang dievaluasi meliputi pengenalan huruf, kemampuan membaca suku kata, membaca kata, hingga kelancaran membaca. Hasil evaluasi ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa, mencerminkan keberhasilan penerapan model pembelajaran CIRC. Selain itu, evaluasi tidak hanya bertujuan untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga untuk

mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan pembelajaran di masa mendatang.

Melalui model pembelajaran CIRC, siswa tidak hanya dilatih untuk meningkatkan kemampuan membaca secara individu, tetapi juga diajarkan nilai-nilai kerja sama, tanggung jawab, dan kemandirian. Hasil penerapan model ini menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan memberikan dampak positif terhadap minat serta kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, beberapa saran penting yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui model pembelajaran CIRC adalah:

- Bagi Guru: Fokus pada keterampilan dasar membaca dan menulis dengan memilih materi yang sederhana dan menarik. Guru harus memanfaatkan pembelajaran berbasis kelompok heterogen dan memberikan instruksi yang jelas. Selama pelaksanaan, guru harus memantau dan membantu siswa, serta mendorong diskusi dan refleksi untuk meningkatkan motivasi.
- 2. Bagi Siswa: Siswa harus siap bekerja dalam kelompok dengan memahami tugas masing-masing. Mereka diharapkan aktif berdiskusi, membantu teman, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Refleksi diri setelah kegiatan sangat penting untuk perbaikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Peneliti perlu merencanakan penelitian dengan tujuan yang jelas dan menggunakan instrumen yang tepat. Koordinasi dengan guru sangat penting untuk memastikan penerapan metode CIRC yang konsisten, serta evaluasi yang cermat terhadap hasil belajar dan dinamika kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Evi, and Oktarina Puspita Wardani, "Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah" Semarang: Sultan Agung Press, 2013.
- Aulia, Lola Sarah, and Robiatul Munajah. "Studi Deskriptif Membaca Permulaan Di Kelas I-B Sdn Pancoran 07 Pagi Tahun Ajaran 2019/2020" 5, no. 1.
- Efriyeni, Efriyeni. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mencari Pasangan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sd Negeri 19 Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar." *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 2, no. 6 (November 29, 2018): 969. https://doi.org/10.33578/pjr.v2i6.6539.
- Faradila, Zira Putri. "Peran Perencanaan Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Aktif Dan Menarik." *Karimah Tauhid* 3, no. 5 (May 15, 2024): 6046–53. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13282.
- Hajar, St. "Pentingnya Pendidik Untuk Memahami Karakteristik Peserta Didik Sebagai Acuan Dalam Melaksanakan Perencanaan Konsep Pembelajaran" 1 (2022).
- Halidjah, Siti. "Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Strategi Kopasus Permainan Kubus Di Kelas I Sekolah Dasar".
- Halimah, Andi. "Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di Sd/Mi" 1, no. 1.
- Lestari, Mita. "Konsep Inovasi Pendidikan Serta Pentingnya Peranan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Era Teknologi Informasi." Preprint. Open Science Framework, April 9, 2022. https://doi.org/10.31219/osf.io/2jqbt.
- Marlina, Reni. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Scramble Pada Peserta Didik Kelas I SD Negeri 002 Benteng Kecamatan Sungai Batang." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 2 (November 8, 2017): 409. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v6i2.4532.
- Muammar. "Buku Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar" Mataram: Sanabil, 2020.
- Nasution, Jamilah Aini, and Zahra Nelissa. "Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar".
- Niliawati, Liani, Ruswandi Hermawan, and Arie Rakhmat Riyadi. "Penerapan Metode Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV," 2018.

- Patiung, Dahlia. "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual." *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan* 5, no. 2 (December 14, 2016): 352–76. https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854.
- Rohimah. "Hubungan Antara Keterampilan Membaca Permulaan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas II di SDN 2 Tegineneng." Accessed July 23, 2024. http://repository.radenintan.ac.id/30491/1
- Rusma Noortyani. "Dasar-Dasar_Membaca" Yogyakarta: K-Media, 2022. Siti, Agus, and Rika. "Buku Strategi Pembelajaran Lengkap" Accessed July 22, 2024.
- Subadiyo. "Tentang Kemampuan Membaca." Palembang: Noer Fikri Offset, 2014. Accessed November 22, 2023. http://www.luthfiyah.com/2013/04/tentang-kemampuan-membaca.html.
- Ulfa, Maria, and S Ag. "Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program S-1 Ke 2 Pgmi Melalui Dual Mode System 2014-2015,".
- Wibowo, Doddy Hendro. "Cooperative Integrated Reading Composition (Circ): Strategi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bacaan Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 21, no. 1 (January 10, 2016): 68–77. https://doi.org/10.20885/psikologika.vol21.iss1.art7.
- Wulandari, Innayah. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (January 31, 2022): 17–23. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754.
- Yuliyanti, Nadila. "Guru Profesional Yang Mendidik Anak Bangsa." Preprint. Thesis Commons, March 15, 2022. https://doi.org/10.31237/osf.io/8yu9k.
- Zahri, Moh, and Moch Romli. "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kualitas Mutu Pembelajaran."

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email: fitk@uin_malang.ac.id

Nomor Sifat

2568/Un.03.1/TL.00.1/07/2024

4 Juli 2024

Penting

Lampiran Hal

: Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SDI Bani Hasyim Singosari

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama

Yugta Nur Aziza 200103110133

NIM

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan

(PGMI)

Semester - Tahun Akademik Judul Skripsi

Genap - 2024/2025

dalam Meningkatkan Guru Upaya Kemampuan Membaca melalui Model (Cooperative Compositio) Pembelajaran CIRC Integrated Reading and Compositio)
pada Siswa Kelas 1 SD Islam Bani

. Hasyim Singosari

Lama Penelitian

Juli 2024 sampai dengan September 2024

(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

kan Bidang Akaddemik

ammad Walid, MA 9730823 200003 1 002

Tembusan:

- Yth. Ketua Program Studi PGMI
- Arsip

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian





InsyaAllah Hewnjedkan Insan Ulil Albab

PETUALANGAN SEMESTA erumahan Persada Bhayangkara Singhasari Blok L-K Pagentan, Kec. Singosari, Kab. Malang Kode Pos: 65153 Telp. (0341) 456005, 441149; Fax. (0341) 458485; e-mail: banihasyim@yahoo.co.id

NSS: 104050705275 NPSN: 20554382

SURAT KETERANGAN PENELITIAN Nomor: 046/KET/SDIBH/VI/24-25//2024

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama

: LALA WIDURI, S.Pd

Jabatan

: Kepala Sekolah

Unit Kerja

: SD Islam Bani Hasyim Singosari

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa;

Nama

: YUGTA NUR AZIZA

NIM

: 200103110133

Program Studi

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas

: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Perguruan Tinggi

: Universitas Islam Malang

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 17 Juli – 23 September 2024 dengan judul "Upaya guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Pada Siswa Kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari."

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatianya kami sampaikan terima kasih.

Malang, 24 September 2024

JOASh Sekolah

NIY. 2011 2 167

Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara Guru

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Kelas 1 SD Islam Bani Hasyim Singosari

I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 17 Juli 2024

Tempat : SD Islam Bani Hasyim Singosari

II. Identitas Informan

Nama : Jevita Wijaya

Usia : 30 tahun

Jabatan : Guru kelas 1
Jenis Kelamin : Perempuan

III. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana cara ibu mengetahui kemampuan membaca awal dari peserta didik?

Diawal masuk tahun ajaran baru, biasanya saya melakukan assessment diasnotik kognitif dan pendekatan ke anak-anak dengan tujuan agar saya dapat mengetahui bagaimana karakteristik masing-masing anak dan juga mengetahui kemampuan membaca mereka, karena biasanya ada anak-anak dari TK tertentu itu belum diajari membaca sama sekali, tetapi juga ada yang sekolah TK tersebut mewajibkan siswanya lulus dengan keadaan sudah bisa membaca

2. Apakah ada peserta didik yang tidak bisa membaca?

Ada 4 anak yang mengalami kesulitan membaca

3. Apakah Anda membuat RPP terlebih dahulu sebelum penerapan model pembelajaran?

Pembuatan RPP itu pastinya penting mbak, karna dengan membuat RPP kita kan bisa merencanakan pembelajaran seperti apa yang harus kita laksanakan, model pembelajaran apa yang di terapkan, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin di capai itu dapat terlaksana dengan baik, RPP juga sebagai acuan kita untuk melakukan proses pembelajaran agar materi yang kita ajarkan itu tersampaikan dengan baik ke peserta didik. Pembelajaran dikelas juga seharusnya sesuai dengan RPP, tetapi kadang RPP tidak terpakai, karena

namanya juga rencana kadang situasi dan kondisi tidak mendukung rencana yang sudah disusun itu terlaksana dengan baik

4. Model pembelajaran apa yang tepat dalam membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca?

biasanya dalam pembelajaran saya menerapkan beberapa model pembelajaran, dalam meningkatkan kemampuan membaca saya menggunakan model pembelajaran kooperatif, yang mana pembelajaran kooperatif ini merupakan pembelajaran yang berpusat kepada keaktifan peserta didik didalam proses pembelajaran, salah satu model pembelajaran kooperatif yang saya gunakan adalah model pembelajaran CIRC, model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Dalam proses pembelajaran saat menggunakan model pembelajaran CIRC, nantinya siswa diarahkan untuk membuat kelompok, yang terdiri 4-5 anggota didalamnya, dan kelompok ini bersifat heterogen, maksud dari heterogen disini nantinya antara anak yang sudah bisa membaca dan belum bisa membaca akan menjadi satu kelompok, dengan seperti itu maka akan terjadi kerjasama antar anggota kelompok, siswa yang sudah bisa membaca akan memberikan bantuan atau akan diajari oleh siswa yang sudah bisa membaca.

5. Apa peran guru dalam pembelajaran membaca?

Peran saya disini sebagai guru yaitu lebih dominan sebagai pembimbing, apalagi saya mengampu kelas 1 ya, yang mana anak-anak ini tidak bisa dilepas begitu saja berbeda dengan siswa kelas atas yang mungkin sudah bisa mandiri. Apalagi banyak anak-anak ini yang belum bisa membaca, jadi saat pembelajaran pun anak-anak ini sangat butuh bimbingan saya, contoh kecil saja. Saat diberikan tugas berupa soal gitu, saya membantu membacakan soal dan pilihan jawabannya, nanti anak-anak tinggal mencoret di bukunya masing-masing. Nah, untuk siswa yang sudah bisa membaca tapi belum lancar biasanya saya juga membimbingnya ketika mengerjakan soal agar sedikit lebih cepat dia selesai daripada kehabisan waktu, kalau untuk anak-anak yang sudah bisa membaca biasa nya anak-anak itu hanya bertanya arti dari kata yang mereka temukan, karena anak-anak itu belum banyak kosakata

yang dia tau, kadang di tengah mengerjakan soal dia menemukan kata yang asing bagi dia, nah itu dia menyanakan artinya ke saya

6. Apakah Ibu menentukan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran dalam penyusunan RPP?

Dalam membuat RPP juga kami menentukan capaian pembelajaran atau kompetensi inti dan kompetensi dasar, selain capaian pembelajaran juga ada tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP. Dengan adanya tujuan pada RPP ini dapat menggambarkan bagai mana proses dan hasil belajar yang diharapkan tercapai oleh peseta didik sesuasi dengan kompetensi dasar.

7. Apakah Anda menentukan materi pembelajaran dan sumber belajar dalam penyusunan RPP?

Materi pembelajaran yang kami gunakan itu bersumber dari buku modul yang kita buat sendiri, jadi setiap tahun nya sebelum masuk tahun ajaran baru, 3 rombel guru kelas 1 bekerjasama menyusun buku modul, buku itu nanti yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung, dalam pembuatan modul ini kita juga menyesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik kelas 1. Dan kalau dihubungkan dengan meningkatkan kemampuan membaca, saya menggunakan materi pembelajran tentang susku kata, kata, dan kalimat. Dan tema nya saya tentukan dari buku modul tersebut. di buku modul ini juga terdapat materi yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan membaca peserta didik

8. Berapa alokasi waktu yang Anda tentukan dalam setiap pertemuan?

alokasi waktu yang kami tentukan itu sama seperti yang sudah diajurkan ya, kalau untuk tingkatan SD alokasi waktunya 1 x 35 menit untuk 1 pembelajaran, dan untuk pembelajaran membaca menurut saya kalau hanya 1 kali pembelajaran itu sangat kurang.

9. Apakah Anda membuat media pembelajaran sesuai materi?

kalau berbicara masalah media pembelajaran ini kembali ke guru kelas masing-masing, kalau saya kadang menggunakan kadang tidak, tetapi untuk pembelajaran membaca ini saya menggunakan media pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran tidak monoton hanya dengan mendengarkan guru ngomong aja, pastinya anak-anak akan cepat bosan, selain itu media

pembelajaran memudahkan siswa untuk memahami apa yang sudah di ajarkan

10. Apakah Anda menentukan evaluasi pembelajaran setiap pertemuan?

dalam pembelajaran tentunya harus terdapat evaluasi pembelajaran, evaluasi pembelajaran ini digunakan untuk menilai apakah program pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai atau sudah efektif untuk di terapkan, jika sudah apakah ada perkembangan dari peserta didik terkait kemampuannya, jika belum berarti mengharuskan adanya perubahan dalam program pembelajaran yang sudah diterapkan sebelumnya. Nah biasanya untuk evaluasi terkait kemampuan membaca biasanya saya menggunakan tes lisan. Saya menyuruh anak-anak bergantian membaca sebuah teks cerita di buku modul. Kalau nggak gitu biasanya saya memberikan PR seperti melengkapi kata yang rumpang dengan suku kata yang tepat, nah PR ini biasanya sebagai tes tulis pada evaluasi pembelajaran

11. Perlukah Anda mengondisikan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai?

Tentunya diawal pasti mengucapkan salam, kemudian menyuruh anak-anak untuk duduk dengan rapi, dan menanyakan apakah siap untuk belajar, setelah anak-anak duduk dengan rapi kemudian saya melanjutkan cek kehadiran anak-anak.

12. Sebelum pembelajaran dimulai, apakah Anda membimbing siswa untuk berdo'a?

Iya mbak, Sebelum memulai belajar saya mengajak anak-anak untuk berdoa terlebih dahulu, untuk siapa yang memimpin doa saya membuat jadwal pemimpin do'a yang setiap hari nya berganti, jadi masing-masing siswa mendapatkan gilirannya, biar anak-anak juga punya pengalaman memimpin doa mbak, ngga membedakan cewek apa cowoknya, semua mendapatkan jadwalnya

13. Apakah Anda selalu menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari setiap pertemuan?

Kadang saya sampaikan kadang tidak, kalau saya sampaikan biasanya sudah ganti topic, kalau tidak saya sampaikan topic nya masih sama dengan hari kemarin, tapi anak-anak sering bertanya hari ini belajar apa ya bu? Gitu, nggak hanya satu dua yang bertanya hampir semua, daripada saya menjawab satu-satu, jadi saya kasih tau didepan kelas setelah anak-anak duduk rapi kalau ngga gitu kadang saya tulis topiknya di papan tulis, selain biar tidak capek menjawab, anak-anak juga biar membaca.

14. Sudahkah Anda memotivasi peserta didik sebelum pembelajaran?

untuk memotivasi anak-anak selalu saya lakukan mbak, hal itu saya lakukan juga karna agar anak-anak ini bersemangat untuk belajar, motivasi biasanya saya sampaikan berupa cerita-cerita seru, ice breaking seperti bernyanyi atau bermain quiz.

15. Apakah anda membuat kelompok sebelum memulai pembelajaran saat menerapkan model pembelajaran CIRC?

Kalau menerapkan model pembelajaran ini saya bagi kelompok terlebih dahulu mbak, biasanya dalam satu kelompok berjumlah 4-5 orang di masingmasing kelompok nanti akan ada anak yang sudah bisa membaca dan belum bisa membaca

16. Apakah anda menyampaikan materi kepada peserta didik dan membagi ke setiap kelompok?

Saya memberikan penjelasan dan arahan ke anak-anak untuk cara kerja dari lembar kerja siswa yang sudah saya berikan saya meninta anak-anak mengerjakan bersama dengan teman sekelompoknya

17. Apakah peserta didik dapat bekerjasama dengan baik saat bersama kelompoknya?

Anak-anak kalau disuruh untuk berkelompok semangat mbak, dan juga dengan berkelompok gini sedikit meringankan beban saya untuk mengajari anak-anak yang belum bisa membaca, kalau dibuat kelompok gini anak yang sudah pandai membaca atau sudah lancar dengan senang hati mengajari temannya yang belum bisa membaca, selain itu juga ada anak yang termotivasi untuk belajar membaca setelah dibuat kelompok, karna dia nggak mau kalah dengan temannya yang sudah bisa membaca, maka dari itu menurut saya cara ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca.

18. Apakah anda memberikan arahan dan bantuan kepada peserta didik yang membutuhkan?

Iya mbak, meskipun saya suruh untuk mengerjakan bersama, saya tetap memberikan arahan dan bantuan ke anak-anak, kadang kan anak-anak juga ada yang masih bingung meskipun sudah dijelaskan, kadang ada yang salah menulis jawaban, ada yang tidak tau arti dari kata-kata tertentu, saya tetap membantu mereka kalau ada yang merasa kesulitan.

19. Apakah anda memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas?

iya mbak, setelah anak-anak mengerjakan lembar kerja siswa itu saya menyuruh perwakilan kelompok 2 orang untuk maju kedepan kelas membacakan teks cerita yang didapat kelompoknya dan membaca soal serta jawaban nya didepan teman-temannya, kadang-kadang belum saya suruh justru anak-anak yang mau maju kedepan duluan untuk membacakan

20. Apakah anda memimpin peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang mereka pelajari?

Iya mbak pastinya, setelah satu kelompok maju dan membacakan setelahnya saya memberikan penjelasan dan kesimpulan dari kelompok tersebut, 1 kelompok maju kemudian penjelasan dan kesimpulan dari saya, begitu terus sampai semua kelompok maju kedepan. Kalau tidak saya beri penjelasan dan kesimpulan anak-anak yang mendengarkan bingung biasanya, dan juga nggak paham apa yang disampaikan oleh perwakilan kelompok yang maju itu.

21. Apakah anda memberikan quiz atau soal kepada peserta didik?

Iya mbak, setelah semua kelompok maju dan mempresentasikan hasil kerjanya, saya memberikan sedikit quiz, quiz ini topiknya dari lembar kerja yang saya bagikan, nah quiz ini sebagai pengamatan semnetara saya apakah anak-anak itu paham, apakah anak-anak mendengarkan ketika saya jelaskan tadi

22. Apakah yang ibu lakukan setelah pembelajaran selesai?

Kegiatan penutup saya mengajak anak-anak untuk mengingat kembali apa yang sudah dipelajari tadi, dan dilanjutkan dengan berdoa bersama.

23. Apakah setelah menerapkan model pembelajaran CIRC terdapat peningkatan pada kemampuan membaca peserta didik?

Sejauh ini lumayan mbak peningkatannya, terbukti dengan ada beberapa anak yang pertama kali masuk itu belum bisa membaca sama sekali menjadi bisa membaca, tetapi nggak semua langsung lancar membaca, ada yang sudah mulai mengenal huruf yang awalnya belum mengenal sama sekali, ada yang sudah membaca 2 suku kata, ada yang sudah bisa membaca huruf paten. Beda-beda mbak tapi ada juga yang sekarang sudah lancar banget membacanya padahal di awal masuk kelas 1 belum bisa membaca sama sekali."

Lampiran 4 Transkrip Wawancara Peserta Didik

No	Pertanyaan	Nama	Jawaban
1.	Apakah guru selalu mengondisikan dan	Ibrohim Umar Mauladawilah	Iya
	cek kehadiran sebelum	Annysa Hanindya Zafira	Iya
	pembelajaran dimulai?	Ahmad Rasyid Al Ghifari	Iya
		Syafira Adinda Farzana	Iya
2.	Apakah guru membimbing untuk	Ibrohim Umar Mauladawilah	Iya
	berdoa bersama	Annysa Hanindya Zafira	Iya
	sebelum	Ahmad Rasyid Al Ghifari	Iya
	pembelajaran dimulai?	Syafira Adinda Farzana	Iya
3.	Apakah guru menyampaikan topic	Ibrohim Umar Mauladawilah	Iya
	dan tujuan	Annysa Hanindya Zafira	Iya
	pembelajaran setiap	Ahmad Rasyid Al Ghifari	Iya
	pertemuan?	Syafira Adinda Farzana	Iya
4.	bagaimana guru memberikan motivasi	Ibrohim Umar Mauladawilah	Bernyanyi
	sebelum belajar dimulai?	Annysa Hanindya Zafira	Tepuk tangan, tepuk semangat
		Ahmad Rasyid Al Ghifari	Kuis
		Syafira Adinda Farzana	Bercerita sedikit
5.	Apakah guru meminta kalian untuk	Ibrohim Umar Mauladawilah	Iya bu
	membuat kelompok?	Annysa Hanindya Zafira	Kadang- kadang bu
		Ahmad Rasyid Al Ghifari	Nggak setiap hari bu
		Syafira Adinda Farzana	Iya, kadang- kadang
6	Apakah guru membagikan materi		
	kepada setiap	Annysa Hanindya Zafira	Iya
	kelompok?	Ahmad Rasyid Al Ghifari	Iya
		Syafira Adinda Farzana	Iya
7.	Apakah kamu bisa bekerjasama dengan	Ibrohim Umar Mauladawilah	Bisa

	anggota kelompok	Annysa Hanindya Zafira	Bisa
	mu dengan baik?	Ahmad Rasyid Al Ghifari	Iya bisa bu
		Syafira Adinda Farzana	Bisa, lebih enak kelompokan
8.	Apakah guru memberikan bantuan	Ibrohim Umar Mauladawilah	Iya bu
	apabila kamu	Annysa Hanindya Zafira	Iya bu
	memerlukan bantuan?	Ahmad Rasyid Al Ghifari	Iya bu
		Syafira Adinda Farzana	Iya bu
9.	Apakah guru menyuruh untuk mempresentasikan	Ibrohim Umar Mauladawilah	Iya bu, kadang- kadang
	didepan kelas?	Annysa Hanindya Zafira	Iya bu
		Ahmad Rasyid Al Ghifari	Iya bu
		Syafira Adinda Farzana	Iya bu, tapi perwakilan aja
10.	Apakah guru membuat kesimpulan	Ibrohim Umar Mauladawilah	Iya bu
	dari kelompok yang	Annysa Hanindya Zafira	Iya bu
	sudah maju?	Ahmad Rasyid Al Ghifari	Iya bu
		Syafira Adinda Farzana	Iya bu
11.	Apakah guru memberikan quiz?	Ibrohim Umar Mauladawilah	Iya bu
		Annysa Hanindya Zafira	Iya bu
		Ahmad Rasyid Al Ghifari	Iya bu
		Syafira Adinda Farzana	Iya bu
12.	Menurut kamu, apakah kamu bisa	Ibrohim Umar Mauladawilah	Bisa
	mengenal huruf?	Annysa Hanindya Zafira	Bisa
		Ahmad Rasyid Al Ghifari	Bisa
		Syafira Adinda Farzana	Bisa
13.	Menurut kamu, apakah kamu bisa	Ibrohim Umar Mauladawilah	Bisa
	melafalkan huruf?	Annysa Hanindya Zafira	Bisa
		Ahmad Rasyid Al Ghifari	Bisa
		Syafira Adinda Farzana	Bisa
14.	Menurut kamu, apakah kamu bisa	Ibrohim Umar Mauladawilah	Bisa
	membaca suku kata?	Annysa Hanindya Zafira	Bisa
		Ahmad Rasyid Al Ghifari	Bisa
		Syafira Adinda Farzana	Bisa

15.	Menurut kamu, apakah kamu bisa	Ibrohim Umar Mauladawilah	Bisa
	membaca kata	Annysa Hanindya Zafira	Bisa
		Ahmad Rasyid Al Ghifari	Bisa
		Syafira Adinda Farzana	Bisa
16.	Menurut kamu, apakah kamu sudah	Ibrohim Umar Mauladawilah	Sudah
	lancar membaca	Annysa Hanindya Zafira	Sudah
		Ahmad Rasyid Al Ghifari	Sedikit
		Syafira Adinda Farzana	Lumayan
17.	Setelah belajar membaca dengan	Ibrohim Umar Mauladawilah	Iya
	menggunakan model	Annysa Hanindya Zafira	Iya
	pembelajaran CIRC	Ahmad Rasyid Al Ghifari	Iya
	apakah kamu merasa lebih mudah membaca	Syafira Adinda Farzana	Iya

Lampiran 5 Hasil Observasi

Aspek Indikator Sub Indikator				ksana	Deskripsi Hasil
Aspek	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak	Pengamatan
Perencanaan pembelajara n yang dilakukan oleh guru dalam	Kemampuan Membaca	Hasil penilaian awal semester kemampuan membaca siswa	√		Terdapat 4 siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah
meningkatka n kemapuan membaca melalui model pembelajara n CIRC (Cooperative	Tindakan guru dalam membantu siswa kesulitan membaca	Guru membuat perencanaan dalam penerapan model pembelajaran	✓		Guru membuat RPP dalam pelaksanaan pembelajaran penerapan model pembelajaran CIRC
Integrated Reading and Composition) pada siswa kelas 1 SD Islam Bani Hasyim	Komponen RPP	Guru menentukan capaian pembelajaran	✓		Guru menentukan capaian pembelajaran dari buku guru dan modul ajar
Singosari		Guru menentukan tujuan pembelajaran	✓		Guru menentukan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan aspek membaca permulaan yang harus dikuasai siswa
		Guru menentukan materi pembelajaran	√		Guru menentukan materi pembelajaran dari buku guru dan buku siswa. Materi yang tercantum dalam RPP adalah menyanyikan lagu a-b-c,

		l J	
			meneyebutkan
			huruf, dan
			menenbalkan
			huruf
	Guru		Guru
	menentukan		menentukan
	alokasi waktu		alokasi
	pembelajaran	✓	waktu
			pembelajaran 45
			menit setiap
			pertemuan.
	Guru		Guru
	menentukan		menggunakan
	model		model
	pembelajaran		pembelajaran
	Pennociajaran		yang sesuai
			dengan tujuan
		 ✓	pembelajaran,
			dalam hal ini
			guru
			menggunakan
			model
			pembelajaran
			CIRC
	Guru membuat		Media
	media		pembelajaran
	pembelajaran	✓	dibuat oleh guru
			sebelum
			memulai
			pembelajaran
	Guru		Sumber yang
	menentukan		digunakan saat
	sumber belajar		pembelajaran
		✓	yakni buku
			guru, buku
			siswa, dan
			internet
	Guru		Guru
	menentukan		menentukan
	evaluasi		evaluasi
	pembelajaran		pembelajaran
	Parisonjului		dengan
		 	menggunakan
			tes lisan, dengan
			menyediakan
			bahan bacaan
			untuk peserta didik
1		1	i aiaik

	Kegiatan			
	Pendahuluan	Guru		Guru selalu
3	Pendanunan	Mengondisika	√	mengondisikan
		n siswa dan	•	dan mengecek
kan		cek kehadiran		kehadiran
ıru				peserta didik
		Guru		Guru meminta
gkatka		Membaca do'a		salah satu
		bersama siswa	√	peserta didik
uan		sebelum	,	memimpin
aca		pembelajaran		berdoa didepan
i				kelas
		Guru		Guru
lajara		menyampaika		menyampaikan
z^{*}		n		
erative		topik materi		_
		1	✓	
		•		
~		Politicolajaran		
				=
				· ·
		Cum		1 3
		memotivasi siswa		
all				
			✓	
				_
	•			
	Inti	_		menjelaskan
		langkah-		langkah-
		langkah		langkah
		pembelajara	✓	pembelajaran
				dengan
				bepedoman
		Siswa dihagi		
		*	✓	_
		1		_
		(neterogen)		
		C		
		_		_
		materi ke	✓	
		setiap		siswa berupa
		kelompok		bahan bacaan
				dan soal
i lajara Cerative uted ug and osition siswa SD Bani n ari	Kegiatan Inti	Guru menyampaika n topik materi dan tujuan pembelajaran Guru memotivasi siswa Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajara Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok (heterogen) Guru membagikan materi ke	✓	kelas Guru menyampaikan topic pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti materi dan tujuan pembelajaran Guru memberikan motivasi peser didik melalui ice breaking sebelum memulai belaj Guru menjelaskan langkah- langkah pembelajaran dengan bepedoman pada RPP yang telah dibuat Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok bersifat heterogen Guru membagikan lembar kerja

T	a: 1:	Г	
	Siswa saling		Siswa diminta
	bekerjasama		untuk
			mengerjakan
		✓	lembar kerja
			yang dibagikan
			oleh guru secara
			berkelompok
	Guru		Guru
	memberikan		mengawasi dan
	bantuan dan		memberikan
	arahan		bantuan kepada
		✓	semua
			kelompok
			apabila
			mengalami
			kesulitan
	Siswa		
	75 - 27 11 21		Perwakilan
	mempresentasi		kelompok
	kan hasil		diminta untuk
	kerja	~	mempresentasik
	kelompok		an hasil kerja
	didepan		kelompok
	kelas		didepan kelas
	Guru		Guru mengajak
	memimpin		peserta didik
	membuat		ntuk menarik
	kesimpulan	✓	kesimpulan dari
	materi		presentasi
			masing-masing
			kelompok
	Guru		Guru
	memberikan		memberikan
	quiz/soal	✓	kuis/soal kepada
			setiap peserta
			didik
Kegiatan	Refleksi		Guru mengajak
Penutup	Kegiatan		peseta didik
	- G		mengulas
		✓	kembali apa
			yang sudah
			dipelajari
	Berdoa		Guru meminta
	bersama		perwakilan
	sesudah		kelompok
		✓	_
	pembelajaran		memimpin doa
			untuk menutup
			kegiatan
			pembelajaran

Hasil	Evaluasi	Guru membuat		Dalam
evaluasi	Pembelajara	instrumen		instrumen
pembelajara	n	penilaian		penilaian,
n yang	11	pemaian		guru
dilakukan				menentukan
oleh guru				skor
dalam				pada tiap
meningkatka				kemampuan
				pada aspek
n kemapuan				membaca
membaca			✓	permulaan. Skor
melalui			•	4 untuk
model				kriteria sangat
pembelajara				baik, skor
n CIRC				3 untuk kriteria
(Cooperative				baik,
Integrated				skor 2 untuk
_				kriteria
Reading and Composition				
) pada siswa				cukup, skor 1 untuk
kelas 1 SD				kriteria kurang.
Islam Bani		Aspek-aspek		Aspek-
Hasyim		evaluasi		aspek/indikator
Singosari		pembelajaran		penilaian yang
Singosari		membaca		digunakan guru
		Illelilbaca		adalah
				ketepatan
				melafalkan
				huruf, ketepatan
			✓	membaca
				kewajaran
				kelancaran
				tulisan,
				lafal,
				membaca
				dan kejelasan
				suara.
		Kemampuan		Ahmad
		memabaca		Rasyid Al
		peserta didik 1		Ghifari. Sudah
		peserta didik 1		tepat dalam
				mengenal huruf,
			✓	sudah tepat
			•	dalam
				melafalkan
				huruf, sudah
				tepat dalam
				membaca suku
]			membaca suku

Г	<u> </u>	1	1
			kata, sudah
			tepat dalam
			membaca kata,
			Sudah lancar
			dalam membaca
	Kemampuan		Syafira
	memabaca		Adinda
	peserta didik 2		Farzana. Sudah
	1		tepat dalam
			mengenal huruf,
			sudah tepat
			dalam
			melafalkan
		✓	huruf, sudah
			tepat dalam
			membaca suku
			kata, sudah
			tepat dalam
			membaca kata,
			Sudah lancar
	17		dalam membaca
	Kemampuan		Ibrohim
	memabaca		Umar
	peserta didik 3		Maulada
			Wilah. Sudah
			tepat dalam
			mengenal huruf,
			sudah tepat
			dalam
		✓	melafalkan
			huruf, cukup
			tepat dalam
			membaca suku
			kata, cukup
			tepat dalam
			membaca kata,
			cukup lancar
			dalam membaca
	Kemampuan		Annysa
	memabaca		Hanidya
	peserta didik 4		Zafira Sudah
	1		tepat dalam
			mengenal huruf,
		✓	sudah tepat
			dalam
			melafalkan
			huruf, cukup
			-
i I	1		tepat dalam

		membaca suku
		kata, cukup
		tepat dalam
		membaca kata,
		cukup lancar
		dalam membaca

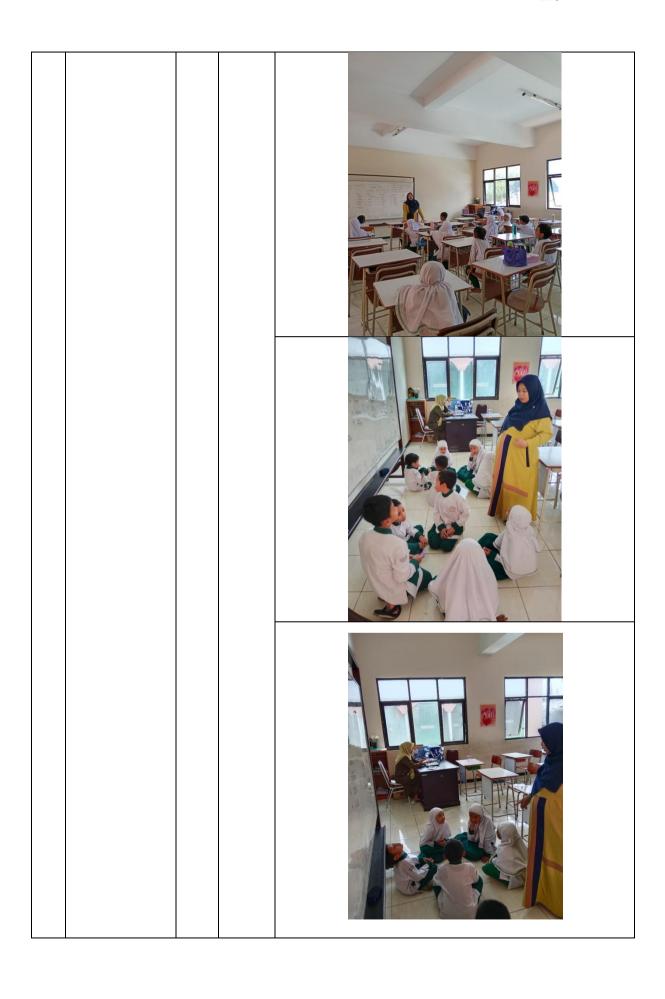
Lampiran 6 Dokumentasi

No	Indikator	Tei	rsedia	Dokumentasi									
110	Illulkator	Ya	Tidak	Dokumentasi									
1.	Dokumentasi penilaian	✓		PENILAIAN AWAL MEMBACA SISWA KELAS 1									
	awal			No	Nama Siswa		dika 2			aian 5	Jumlah Skor	Nilai]
	kemampuan				Ahmad Rasyid Al Chifari Akmal Ihsan Alaric	3		2	2	1	11 18	55 90	
	memabaca				Alrizki Khiarputra Althafunizam Ahmad Nugrobo	4			3	3	19 16	95 80	-
				5	Annysa Hanindya Zafira Assyifa Sakabila Widodo	4	3	4	3	4	7 18	35 90	
				7 8	Ayraa Prasetyan Tribhuwana Tunggad	svi 4			4	3	14 19	70 95	-
				9	Daniswara Adya Barasyid Deva Adara Mikhayla Purwanin	3	3	3		3	15 18	75 90	1
				11	Fathia Rahma Syihah Ghaizka Kanaya Putri Delsa	3			3	3	15 14	75 70	1
				13	Ibrohim Umar Mauladawilah Kiandra Agilla Alkariesky	2	_	1	1	1	7	35 75	•
				15	Luhna Almalika Hafy Muhammad Arya Wikramayardana	4	3	3	3	3	16 18	80 90	1
				17	Muhammad Habibi Attar Ramdhan Najma Almira Fauzi	4	4	2	2	2	14 16	70 80	1
				19	Rania Ayesha Avio Navara Syafira Adinda Farzana	4	4		3	3	17	85 55	
				21	Valencia Naura Pramana	4	4	4	4	3	19	95 90	
				23	Raditya Muhammad Ozan Novem Narotama Shakila Arsyafa Mecca	4	4	3	3	1	15 16	75 80	
				25	Ahmad Rafif Affan Al-Lazuardy	4	4	4	3	3	18	90 80	1
				27	Muchammad Salman Al Hafizi Valen Aldric Ahza Adhi Buana Putra Rachman	4	4	3	3	3	17 19	85 95	
					Nilal Awal Membaca = 100 - 86 85 - 76 75 - 60 59 - 55 ≤ 54 \$.	536.0	Baik k up	SIRVA!	X	100			
2.	Dokumentasi Media Pembelajaran Flashcard	✓		A 3 C I K I M I		M		0			D A	M	0

2.	Dokumentasi RPP	V	
			RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
			TEMATIK TERPADU
			Nama Sekolah : SD Islam Bani Hasyim Singosari Kelas /Semester : 1/1 (satu) Tema : 1 (Diriku) Subtema : 1 (Aku dan Teman Baru) Pembelajaran : 3 Alokasi Waktu : 1 x 45 (1 kali pertemuan)
			A. Kompetensi Inti (KI) 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. 2. Memiliki perlaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru. 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah. 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perlaku mak beriman dan berakhlak mulia.
			B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Bahasa Indonesia
		1	Kompetensi Dasar Indikator Pencapaian Kompetensi
			3.3 Menguaraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau dara kerah. 4.3 Melaksanakan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah. 4. 2 Menebalkan berbagai bentuk gambar dan bentuk lauruf.
			C. Tujuan Pembelajaran 1. Dengan mendengarkan contoh dari guru siswa dapat menyanyikan lagu a,b,c dengan benar 2. Setelah bernyanyi dan berlatih siswa dapat menyebutkan nama huruf. 3. Setelah berlatih siswa dapat menuliskan huruf. 4. Setelah mendengar penjelasan dari guru, siswa dapat menebalkan berbagai bentuk huruf. D. Materi Pembelajaran 1. Menyanyikan lagu a-b-c 2. Menyebutkan huruf 3. Menebalkan huruf E. Metode Pembelajaran Permainan/simulasi, berkelompok, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

			F. Langkah-Langkah Pembelajaran Pendahuluan (15 menit) 1. Guru memberi salam, menyapa siswa, menanyakan kabar, dan kondisi kesehatan mereka. Sambil mengingatkan siswa untuk selalu bersyukur atas segala nikmat Tuhan YME. 2. Siswa berdoa sebelum memulai kegiatan. Guru menekankan pentingnya berdoa (agar apa yang akan dikerjakan dan ilmu yang didapat akan bermanfaat). Berdoa dapat dipimpin oleh guru atau salah satu siswa yang ditunjuk (Selama berdoa guru mengamati sikap siswa dengan salasama saat berdoa). 3. Siswa diajak melakukan kegiatan apersepsi dengan melakukan senam otak. 4. Siswa diajak melakukan kegiatan apersepsi dengan melakukan senam otak. 5. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar. Kegiatan Inti (145 menit). 1. Siswa diajak menyanyikan lagu a-b-c bersama-sama 2. Guru menunjukkan sebuah kartu pada siswa, kemudian guru mengucapkan nama hurufnya dan siswa mengulanginya berkali-kali. 3. Guru mengueapkan bunyi sambil bertanya huruf apa yang dibunyikan. Tahap ini dilakukan tanpa menunjukakan kartu huruf. 4. Guru menulis dan menjelaskan kembali bentuk huruf berupa kata/ kalimat di papan tulis, anak menelusuri dengan jari dan menyalimnya. 5. Guru membagi siswa kedalam sebuah kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota per kelompok									
								nasing dengan cara an ai perwakilan getahuan dan n dalam buku				
			1. 2. 3. 4. 5.				Lanjut					

				H. Media/Ali Bu Jak Bu Jak Bu Gere Megetahui Kepala Seko	Mengidentifikasi lambang bilangan at, Bahan dan Sumber Bel ku Siswa Tema : Diriku Kelarta: Kemetreian Pendidik ku Bahasa Indonesia Saya slas 1 SD dan MI, Erlanga, dida/alat : Kartu-kartu huruf dari : dengan jumlah kelomp Kartu bilangan sebanya Kartu bilangan sebanya Karton/kertas berukura anggota tubuh.	Membaca nama bilangan ajar las 1 (Buku Ten and An Kebuday enang berbahasa Jakarta: 2007. a-z minimal sebao k yang dibentu imnimal seban ke 1 seban ke 2 set.	Membilang banyaknya benda atik Kurikulum aan, 2013 Rev.2 Indonesia untul anyak 3 set (atau d k). tuliskan kata-ka	.017). k Sekolah I disesuaika isesuaikan ta tentang	Dasar an
3.	Dokumentasi kegiatan Pembelajaran	✓							



	D. 1		l											
4.	Dokumentasi hasil Perkembangan kemampuan membaca siswa kelas 1										ACA SISWA KELAS 1			
	belajar/nilai siswa dalam			No	o Nama Siswa		Indikator Penilaian				Jumlah Skor	Nilai	Keterangan	
	penerapan model pembelajaran			1.	Ahmad <u>Rasyid</u> Al <u>Ghifari</u>	4		4	4		19	95	Dari penilaian awal siswa mengalami peninskatan dalam mengenali dan malama huruf abiad dari A-Z dengan tepat membaca suku kata dan kata dengan tepat dan sudah lancar membaca	
	CIRC yang menunjukka n adanya peningkatan			2.	Annysa Hanindya Zafira	4	4	4	3	2	17	85	Dari penilaian awal siswa mengalami peningkatan dalam mengenali dan melafalikan huruf abiad dari A-Z dengan tepat membaca suku kata dengan tepat cukup tepat membaca kata, dan cukup lancar membaca	
	pomignavan			3.	<u>Ibrohim</u> Umar <u>Mauladawilah</u>	4	4	3	3	2	16	80	Dari penilaian awal siswa mengalami peningkatan dalam mengenali dan melafalkan hutuf abiad dari A-Z dengan tepat, cukup tepat membaca suku kata dan kata, dan cukup lancar membaca	
				4.	Syafira Adinda Farzana	4	4	4	3	3	18	90	Dari penilaian awal siswa mengalami peningkatan dalam mengenali dan melafalkan huruf abiad dari A-Z dengan tepat, membaca suku kata dan kata dengan tepat, dan sudah lancar membaca.	
5.	Dokumentasi Kegiatan Wawancara	*				A CONTRACTOR OF THE PARTY OF TH								



Lampiran 7 Profil Sekolah

A. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SD Islam Bani Hasyim

2. NPYP : AL7089

3. NPSN : 20554382

4. Alamat Sekolah : Perum Persada Bhayangkara Singhasari Blok L-k

5. Desa/Kelurahan : Pangetan

6. Kecamatan : Singosari

7. Kabupaten/Kota : Kab. Malang

8. Provinsi : Jawa Timur

9. Kode Pos : 65153

10. Telepon : 0341456005

11. Email : banihasyim@yahoo.co.id

12. Pendidikan : SD

13. Akreditasi : A

14. Status Sekolah : Swasta

15. Status Kepemilikan: Yayasan

B. Tujuan Sekolah

 Keislaman: Mewujudkan santri yang memiliki kesadaran dan kecintaan kepada Allah SWT dengan keseimbangan antara dzikir, fikir, dan amal shalih.

 Semesta: Mewujudkan santri yang mampu memberikan manfaat bagi diri, keluarga, masyarakat, dan seluruh alam semesta. 3. Indonesia: Mewujudkan santri yang mencintai tanah air bangsa memiliki membanggakan dan serta prestasi di 70 tingkat nasional dan internasional dalam kerangka Islam rahmatanlil alamin

C. Visi SD Islam Bani Hasyim

Allah Mewujudkan Insan Ulll Albab | — Manusia Insya yang menggunakan berdzikir dan berpikir, mentafakkuri akal untuk ciptaan Allah, serta mengagungkan kebijaksanaan dan keadilan-Nya dengan memahami ayat-ayat Allah.

D. Misi SD Islam Bani Hasyim

- Mandiri: Menumbuhkan jiwa mandiri santri yang kritis dan kreatif.
- 2. Berkesadaran: Mengembangkan nilai-nilai keilmuan dan keikhlasan dalam bertauhid serta lingkungannya.
- Menggerakan: Mewujudkan santri yang mampu bertindak dan mengajak dalam kebaikan melalui karsa, cita, dan karya.
- 4. Prestasi: Mencapai prestasi di berbagai bidang dalam pengembangan diri santri, guru, dan lembaga.

Lampiran 8 Biodata Mahasiswa



Nama : Yugta Nur Aziza

NIM : 200103110133

Tempat Tanggal Lahir Magetan, 03 Juni 2001

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Tahun Masuk : 2020

Alamat Rumah : Desa Waduk RT 09 RW 02, Kecamatan

Takeran, Kabupaten Magetan

No. HP : 085850516302

Alamat Email : yugtaaziza04@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. RA Baitut Taqwa

2. MIN 1 Kota Madiun

3. MTsN 1 Kota Madiun

4. MAN 2 Kota Madiun